

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI
AKTIVITAS SISWA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKN DI KELAS V MIN 1 MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

MEILAN SETIAWAN

NIM : 18.2.1.020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) MANADO

1444 H/2022 M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Di Kelas V MIN 1 Manado”, yang disusun oleh **Meilan Setiawan**, NIM: 18.2.1.020, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 15 November 2022, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 15 November 2022 M
20 Rabiul Akhir 1444 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Wadan Y. Anuli, S.Pd, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilan Setiawan
NIM : 1821020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Perkamil, Kec. Paal 2 Kota Manado
Judul : Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas
Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN
dikelas V MIN 1 Manado.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Skripsi benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 02 November 2022

Penulis,



Meilan Setiawan

NIM : 1821020

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di kelas V MIN 1 Manado”. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabat yang senantiasa mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman.

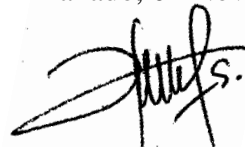
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini dapat disusun berkat do’a, arahan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag M.A, M.Res. Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd. selaku Wakil Dekan I sekaligus pembimbing I, Dr. Adri Lundeto M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, Dr. Feiby Ismail, M.Pd. selaku Wakil Dekan III.
4. Wadan Y. Anuli, S.Pd M.Pd selaku Kaprodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado sekaligus penguji II.
5. Ilham Syah M.Pd selaku pembimbing II, dan Dr. Mastang A. Baba, M.Ag selaku penguji I.
6. Nur Fitriani Zainal, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.

7. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.
8. Bapak Anis R. Toma, S.Pd.I. M.Pd. selaku Kepala Sekolah MIN 1 Manado yang telah memberikan izin penelitian. Ibu Fransiska Latif, S.Pd. selaku wali kelas V MIN 1 Manado yang telah membantu proses penelitian dan menjadi mitra selama penulis melakukan penelitian di kelasnya, juga beserta staf dan guru-guru yang sudah banyak membantu.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak Maman Setiawan dan Ibu Mariam Alias yang sudah berusaha dengan sekuat tenaga untuk membiayai kuliah saya, selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan selalu melimpahkan cinta kasih dan sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terima kasih kepada kakak tersayang Fatria Setiawan, kakak ipar Arifin Naki yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil. Ponakan tersayang Annisa Naki, Aqila Naki, Ammrullah Az Zaky Naki yang sudah menjadi penghibur /penghilang penat disela-sela penyusunan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Dimas Panegoro, teman-teman PGMI Angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga semua pihak yang terkait kebaikannya di balas oleh Allah swt. dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat terutama kepada penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Manado, 02 November 2022



Meilan Setiawan

Nim : 1821020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR DOKUMENTASI	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
A. Teori-teori Belajar dan Hasil Belajar	7
1. Belajar	7
2. Pembelajaran	8
3. Hasil Belajar	9
B. Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa	11
1. Konsep dan Tujuan PBAS	15
2. Peran Guru dalam Implementasi PBAS.....	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi PBAS	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	20
C. PKN.....	20
1. Pengertian PKN.....	20
2. Hakikat PKN.....	21
3. Tujuan PKN.....	23

4. Fungsi PKN.....	24
5. Materi yang digunakan dalam Penelitian.....	25
D. Penelitian Yang Relevan	30
E. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Latar dan Karakteristik Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber dan Jenis Penelitian.....	39
1.Sumber Data	39
2.Jenis Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1.Instrumen Tes Hasil Belajar PKN Siklus I dan Siklus II	40
2.Instrumen Lembar Observasi Data Aktivitas Guru dan Siswa	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Pra Siklus	47
2. Siklus I.....	49
3. Siklus II	55
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Siklus I	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Siklus II	36
Tabel 3.3 Masukkan Perbaikan Item Soal dari Ahli	37
Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru	38
Tabel 3.5 Kategori Skor Aktivitas Guru	48
Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	49
Tabel 3.7 Kategori Skor Aktivitas Siswa	49
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus	52
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I	54
Tabel 4.3 Lembar Observasi Untuk Guru Siklus I	57
Tabel 4.4 Kategori Skor Aktivitas Guru	57
Tabel 4.5 Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus I	58
Tabel 4.6 Kategori Skor Aktivitas Siswa Siklus I	59
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siswa II	61
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	63
Tabel 4.9 Kategori Skor Aktivitas Guru Siklus II	63
Tabel 4.10 Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus II	64
Tabel 4.11 Kategori Skor Aktivitas Siswa Siklus II	65
Tabel 4.12 Presentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	66
Tabel 4.13 Daftar Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II	68
Tabel 4.14 Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	69

DAFTAR DOKUMENTASI

Dokumentasi 1 Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Dokumentasi 2 Pembagian Kelompok

Dokumentasi 3 Mempresentasikan Hasil Diskusi

ABSTRAK

Nama : Meilan Setiawan
Nim : 1821020
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di kelas V MIN 1 Manado

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKN dengan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) di kelas V MIN 1 Manado. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MIN 1 Manado Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar dan juga penguasaan siswa tentang materi PKN di kelas V MIN 1 Manado dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan yang menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa tentang materi PKN, yaitu pra siklus, Siklus I, dan Siklus II secara berturut-turut yaitu 16%, 20%, dan 92%. Dengan demikian, tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun peneliti sebelumnya dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

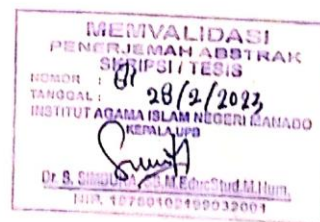
Kata Kunci : Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), Hasil Belajar

ABSTRACT

Name of Author : Meilan Setiawan
Student ID Number : 1821020
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)
Thesis Title : The Implementation of Student Activity-Oriented Learning to Improve Civic Education Learning Outcomes in Class V at MIN 1 Manado

This study aims to determine the learning outcomes of Civic Education (PKN) through implementing student activity-oriented learning (PBAS) in class V at MIN 1 Manado. The type of research was Classroom Action Research (CAR). The object of this research was the students of class V at MIN 1 Manado in the 2021/2022 academic year, totaling 25 people. The researcher collected the data through instruments like observation sheets on student and teacher activities and learning outcomes. This thesis concludes that using a student activity-oriented learning approach (PBAS) can improve learning outcomes and students' mastery of PKN material in class V at MIN 1 Manado. The improvement of learning outcomes and students' mastery can be seen from the results of the tests that have been carried out, which show an increase in students' mastery of PKN material, namely pre-cycle, Cycle I, and Cycle II, respectively, 16%, 20%, and 92%. Thus, the actions taken follow the plans previously prepared by the researchers and achieve the expected learning outcomes.

Keywords: *Student Activity-Oriented Learning (PBAS), Learning Outcomes*



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan manusia dalam mewujudkan kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keahlian dari generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan, suatu bangsa akan maju dan berkualitas. Generasi berkualitas diharapkan mampu menjalankan berbagai kegiatan bangsa, baik sektor ekonomi, politik, pendidikan, maupun sains yang merupakan jantung kemajuan suatu bangsa.¹

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum Pasal 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya guru yang profesional.

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia dimuka bumi. Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang dialami setiap individu yang berkecimpung didalamnya, proses belajar ini sebagai akibat dari adanya perasaan ingin tahu dari setiap manusia.

Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan belajar mampu memberi pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dapat dipahami. Dalam proses belajar agar dapat memudahkan dalam proses pencapaiannya, maka peran pihak lain sangat dibutuhkan karena terkadang

¹ Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Roesdakarya, 2013, h. 56

² Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996, h.2

motivasi belajar itu dapat berasal dari faktor eksternal. Sifat dari motivasi tersebut sangat relatif, terkadang muncul secara menggebu-gebu dan kadang pula sama sekali tidak ada.³

Pada pelaksanaan pembelajaran, yang paling terpenting yaitu proses pembelajaran. Karena hasil belajar siswa diperoleh dengan adanya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat para peserta didik tertarik dengan materi yang akan di ajarkan, sehingga tumbuh rasa ingin tahu siswa dalam dirinya.

Untuk menarik perhatian, rasa ingin tahu siswa, guru bias menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dalam proses pembelajaran.

Pendekatan adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan bisa juga diartikan suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila dilihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran dikelola.⁴

PKN memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan kewarganegaraan.⁵ PKN sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan.

Peningkatan hasil belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa seperti

³ Sumiati, 2018. *Peran Guru*. Jurnal Tarbawi, volume 3. Makassar, h. 147

⁴ Asep Jihad & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo., h.23

⁵ Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2020. Undiksha Vol. 8 No.2

kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari dua pendapat di atas, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar diantaranya adalah siswa dan guru. Pada siswa dilihat bagaimana sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan pada guru bagaimana seorang guru mengarahkan dan membelajarkan siswa dengan caranya yang dapat diterima siswa.⁶

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, seperti halnya keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan menjadi salah satu faktor yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui oleh hasil belajar seorang siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, guru sebelumnya sudah menggunakan atau menerapkan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran PKN dengan mengambil tema tanggung jawab. Namun disini penulis melihat adanya gejala-gejala antara lain sebagai berikut : (1) Sebagian siswa sering terlambat dalam menyelesaikan tugas; (2) sebagian siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar, karena kurangnya bantuan dan layanan dari guru; (3) sebagian siswa malu atau bahkan tidak mau mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat kegiatan belajar berlangsung; (4) Guru tidak melibatkan siswa dalam penyusunan jenis tugas-tugas belajar yang akan dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, nilai rata-rata mid PKN peserta didik yaitu 71,92.

Hasil belajar siswa belum menunjukkan adanya peningkatan dikarenakan metode pembelajaran berorientasi aktivitas siswa belum diterapkan secara

⁶ Asniar, Abduh H. Harun, Dwi Septiwiharti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKN Kelas V SD Inpres 3 kayu Agung". *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.1 No.1*, h. 154

⁷ A. Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Education And Development*, vol.8, no 2, Edisi Mei 2020, h. 468

maksimal dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih dalam kategori cukup.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang menekankan pada keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Peran mereka sebagai guru dalam penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKN yaitu guru itu mampu menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, selalu memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, tidak malu untuk berbicara, membimbing, dan lain sebagainya melalui pertanyaan-pertanyaan. Seorang guru berkewajiban untuk menunjukkan dimana informasi bisa diperoleh bilamana ada siswa yang ingin mencari suatu informasi. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu dari sarana dan prasarana, serta media pembelajaran.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (aspek kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). PBAS adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.⁸

Adapun kelebihan dari PBAS ini yaitu sebagai berikut : (1) peserta didik berperan sebagai subjek pendidikan bukan objek pendidikan yang harus dijejali dengan berbagai informasi, melainkan peserta didik tersebut mengolah informasi tersebut dan mengaplikasikannya atau menghubungkannya dengan kehidupan. Melalui pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Serta menjadikan peserta didik adalah subjek yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan (2) dalam PBAS, pendidik tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi pendidik berperan

⁸ Raka Joni, Dalam Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 138

sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar. Yang lebih penting lagi bahwa peran pendidik adalah memfasilitasi agar peserta didik belajar (3) dalam PBAS, pendidik dan peserta didik sama-sama berperan sebagai subjek belajar, yang membedakan hanyalah tugas masing-masing (4) kegiatan pembelajaran lebih bermakna efisien karena peserta didik berpartisipasi dalam perumusan tujuan pembelajaran dan pengambilan keputusan.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang telah didesain atau dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran siswa. Artinya, didalam sistem pembelajaran, siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Pada akhirnya, dapat menghasilkan suatu proses belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar, maka penulis mengambil judul : “Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN dikelas V MIN 1 Manado”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya antusias siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga memicu pada hasil belajar siswa.
2. Kurangnya media pembelajaran.
3. Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Hasil belajar siswa yang belum mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan ini berkisar masalah Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di kelas V MIN 1 Manado dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁹ Aulia R. M.K. Usman, M. Firza Alaydrus. *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Aktivitas Peserta Didik*. Jakarta, h. 50

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa mampu meningkatkan hasil belajar PKN kelas V MIN 1 Manado ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: meningkatkan hasil belajar PKN siswa di kelas V MIN 1 Manado melalui penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan di bidang pendidikan, serta dalam konteks penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Manfaat praktis :
 - (a) Adapun bagi siswa, penelitian ini membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar, semangat belajar berpikir sistematis, dan bersikap baik secara individu dan kelompok.
 - (b) Bagi guru diharapkan dapat lebih memperbaiki cara atau sistem pengajaran yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran (lebih mengaktifkan siswa).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Teori-teori Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku lengkap, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, tidak hanya terkait dengan pengetahuan-pengetahuan tapi berkaitan dengan aspek dan tingkah laku pribadi seseorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara terus-menerus demi memperoleh suatu pengetahuan yang mempengaruhi perubahan tingkah laku yang didapat dari pengalaman, dan interaksi yang terjadi dilingkungan sekitar.

Belajar merupakan proses perkembangan seseorang terhadap perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam interaksi inilah terjadi interaksi pengalaman-pengalaman belajar.

Belajar adalah proses berulang-ulang yang menyebabkan perubahan perilaku bergantung tetap. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik agar diperoleh dalam pertemuan dengan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan guru agar tingkah laku peserta didik berubah kearah lebih baik. Pendidik menciptakan iklim, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan didik.¹¹

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik jika terjadi kegiatan belajar mengajar berkelompok. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses pembelajaran, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai satu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pengetahuan.

¹⁰ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, 2012 (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). h, 28.

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 2011(Bandung : CV Pustaka Setia), h. 71

Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, pemaksaan, atau kondisi sementara.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses perubahan tingkahlaku yang terjadi yang didapat dari pengalaman yang terjadi secara berulang-ulang. Perubahan tersebut tidak segera Nampak terlihat setelah terjadinya proses belajar akan tetapi akan nampak pada suatu kesempatan yang akan datang.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju yang lebih baik.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat bafadal, pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya peoses belajar mengajar yang efektif dan efesien”.¹² Sejalan dengan itu, Jogiyanto juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi atau situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.¹³

¹² Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksarah, h. 12

¹³ Jogiyanto, 2007. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: CV Adi Offset, h. 135

Seorang guru juga dituntut harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang ciri-ciri interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Edi Suardi dalam bukunya paedagogik yang dikutip oleh Syaiful Bahri, bahwa ciri-ciri interaksi pembelajaran antara lain :

- 1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan dan didesain untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 4) Ditandai dengan aktivitas siswa.
- 5) Dalam interaksi belajar, guru sebagai pembimbing.
- 6) Didalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan kedisiplinan.
- 7) Adanya batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 8) Adanya penilaian.¹⁴

Berdasarkan pembelajaran kebutuhan dan minta siswa, pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel serta sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar seorang guru untuk membuat siswa itu belajar, dengan ditandanya terjadi suatu proses perubahan tingkah laku pada diri siswa, dimana perubahan itu didapatkannya melalui kemampuan baru yang berlaku dalam rentan waktu yang relatif lama dan juga karena adanya usaha.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan beubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk menguasai adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.¹⁶

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, h. 8

¹⁵ Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumu Aksara, h.13

¹⁶ Arikunto. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta. h, 3

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sedangkan hasil belajar meliputi lima kemampuan yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran yakni : (1) keterampilan intelektual; (2) strategi kognitif; (3) informasi verbal; (4) sikap; (5) keterampilan motorik.¹⁷

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari pundak proses belajar.

Karena itu, pemahaman yang benar mengenai hasil belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan itu mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.¹⁸

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Kerangka berpikir yang berisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yakni : pengetahuan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*);

¹⁷ Ratna Wilis Dahur, 2006, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Erlangga), h. 118

¹⁸ Zainal Arifin, 2009. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Indeks), h.26

(3) penerapan (*application*); (4) analisis (*analysis*); (5) sintesis (*synthesis*); dan (6) evaluasi (*evaluation*).¹⁹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dihasilkan peserta didik setelah pengalamannya mengikuti pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran yang tujuannya untuk mendapatkan pembuktian data tertulis yang akan menunjukkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dengan tujuan membantu siswa agar dapat belajar mandiri, dan kreatif sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) menekankan pada aktivitas secara optimal untuk memperoleh hasil belajar siswa berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai keterampilan belajar esensial secara efektif antara lain sebagai berikut : (1) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif, (2) Berpikir logis, kritis, dan kreatif, (3) Rasa ingin tahu, (4) penguasaan teknologi dan informasi, (5) pengembangan personal dan sosial, dan (6) Belajar mandiri.

Melihat pada karakteristik yang dimiliki pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa (PBAS), maka pembelajaran seperti inilah yang diperlukan dan relevan dengan kondisi sekarang serta sangat memungkinkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁹ Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, 2018. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif : Kerangka dan Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian . (Madin; IKIP FIP PGRI Madiun), h.99

²⁰ Ahmad, Alif Khoir, 2011. *Mengembangkan Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. (Palkem Gembror) Jakarta: Prestasi Belajar

Jadi, pembelajaran bukanlah hanya komunikasi satu arah transformasi dari guru kepada siswa, melainkan harus berupa komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dan guru.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa :

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pra pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Kemudian peserta didik berdiskusi dan mencari sumber belajar serta alat pendukung yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Pendidik juga harus selalu memotivasi peserta didik untuk terus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, sehingga tidak hanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi peserta didik juga ikut menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan oleh pendidik tetapi juga peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab peserta didik. Biasanya manakala peserta didik terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, peserta didik akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.
4. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai masalah yang sedang didiskusikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
5. Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan penyelesaian tugas, dan membantu peserta didik berbagi tugas dengan temannya.
6. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebagai

partisipasi aktif peserta didik. Kemudian peserta didik bersama-sama dengan dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) :

1. Kemampuan guru

Guru merupakan faktor utama dalam pembelajaran, meskipun pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS). Hanya peran guru tersebut yang membedakan pada setiap pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa, guru berperan sebagai subjek, dan siswa pun berperan sebagai subjek belajar.

2. Sarana dan prasarana dalam belajar

Untuk mendukung suatu kegiatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa agar berhasil dengan baik, memerlukan dukungan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai seperti :

- a. Ruang kelas yang memadai untuk terjadinya proses pembelajaran yang menimbulkan aktivitas siswa, yaitu ruang kelas yang memiliki ukuran yang ideal dengan jumlah siswa, ventilasi yang cukup, jauh dari kegaduhan, serta memungkinkan pengaturan tempat duduk siswa untuk ditata secara dinamis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran aktif
- b. Tersedianya berbagai fasilitas media dan sumber belajar, seperti papan planel, buku, majalah, surat kabar, video, komputer termasuk jaringan internet.

3. Lingkungan belajar

Disamping faktor guru serta sarana dan prasarana, keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa perlu ditunjang oleh faktor lingkungan belajar yang kondusif untuk terjadinya proses belajar yang

²¹ Sadirman A.M,1990. *Interaksi dan Motif Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali pers, h. 53.

aktif dan menantang. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik dan lingkungan psikologis.²²

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang memerlukan usaha dari setiap orang yang terlibat. Oleh karena itu, tidak mungkin pembelajaran tersebut dapat di implementasikan dengan sempurna manakala tidak terjadi adanya hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat.

Pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dikatakan baik dapat kita lihat melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru menggunakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa.
3. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
4. Guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
6. Guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan dalam belajar).
7. Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru.
8. Siswa terlibat dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
9. Siswa ikut dalam menentukan dan memilih waktu yang sudah ditetapkan oleh guru.
10. Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktu sudah ditetapkan oleh guru.
11. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar mengajar.
12. Siswa menjawab pertanyaan guru.

²² Abdullah. 2007. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Probolinggo, h.56

13. Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa juga ikut terlibat dalam proses perumusan tujuan pembelajaran bersama guru. Jadi dalam pelaksanaan perumusan tujuan pembelajaran PBAS, keterlibatan siswa juga sangat dibutuhkan.

1. Konsep dan Tujuan PBAS

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami. Pertama, di pandang dari proses pembelajaran, PBAS menekankan pada kreativitas siswa secara optimal, artinya PBAS menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar PBAS tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang hanya tampak mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar PBAS yang rendah dibandingkan seseorang yang sibuk mencatat. Sebab mungkin saja yang duduk itu secara mental dia tidak aktif, menyimak, menganalisis dalam pikirannya, dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tidak bisa dikatakan memiliki kadar PBAS yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti secara aktivitas mental dan emosional.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, PBAS menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan. Artinya dalam PBAS pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. PBAS tidak menghendaki pembentukan siswa secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan.

²³ Muhammad Ali, 1996. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 67

Akan tetapi PBAS bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang bersikap positif dan secara motorik terampil, misalnya kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengamati, kemampuan mencari data, kemampuan untuk menemukan, menganalisis, mengkomunikasikan hasil penemuan, dan lain sebagainya. Aspek-aspek semacam ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari pendekatan PBAS.

Dari konsep di atas maka jelas bahwa pendekatan PBAS berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini banyak berlangsung. Selama ini proses pembelajaran banyak diarahkan kepada proses penghafalan informasi yang disajikan guru. Ukuran keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran; apakah materi itu dipahami untuk kebutuhan hidup setiap siswa, apakah siswa dapat menangkap hubungan materi yang dihafal itu dengan pengembangan potensi yang dimilikinya, bukan tidak menjadi soal, yang penting siswa dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya. Oleh sebab itu, tidak heran bahwa proses pembelajaran yang selama ini tidak memperhatikan hakekat mata pelajaran yang disajikan. Misalnya untuk mata pelajaran Agama dan PMP yang semestinya diarahkan untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk dapat bertindak dan berperilaku dalam masyarakat sesuai dengan norma serta sistem nilai yang berlaku, tidak pernah terjadi. Kedua mata pelajaran ini sama dengan mata pelajaran yang lain yang bertujuan untuk mengembangkan intelektual siswa dengan menghafal materi pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, maka PBAS sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar. Dengan kemampuan itu diharapkan kelulusan menjadi anggota masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang di cita-citakan. Sedangkan secara khusus PBAS berujuan:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna.
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.

Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin di capai yang bukan hanya membentuk manusia yang bertaqwa dan memiliki keterampilan di samping memiliki keterampilan, memiliki sikap budipekerti yang luhur, maka

PBAS merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan. Tinggal sekarang bagaimana menerapkan konsep PBAS ini dalam system pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PBAS merupakan salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar. Pembentukan siswa secara utuh menjadi tujuan utama dari proses pembelajaran PBAS. PBAS juga tidak hanya menjadikan siswa secara intelektual cerdas tetapi juga diimbangi dengan sikap dan keterampilan.

2. Peran guru dalam implementasi PBAS

Dalam implementasi PBAS, guru tidak berperan sebagai satu-satu yang menjadi sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, penerapan PBAS menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajar dengan gaya dan karakteristik siswa. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, diantaranya yaitu:²⁴

- a. Mengemukakan sebagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditemukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam menentukan dan merumuskannya.
- b. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru akan tetapi melibatkan siswa. Biasanya manakala siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.
- c. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

²⁴ Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Prenada Group), h.137

- d. Memberi bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat beragam . oleh karena itu, keragaman guru perlu melakukan control terhadap siswa untuk melayani setiap siswa terutama siswa yang dianggap lambat dalam belajar.
- e. Memberi motivasi, dorongan untuk siswa belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Dalam PBAS pertanyaan tidak semata-mata untuk menguji kemampuan siswa, akan tetapi lebih dari itu. Melalui pertanyaan, guru dapat mendorong agar siswa termotivasi untuk belajar, atau melalui pernyataannya guru dapat membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif.
- f. Membantu siswa dalam menarik kesimpulan. Dalam implementasi PBAS, guru tidak menyimpulkan sendiri pokok pembahasan yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak menjadi satu-satunya yang menjadi sumber belajar yang menuangkan materi akan tetapi peran guru itu bagaimana memfasilitasi agar siswa mau belajar. Dalam PBAS ini guru dituntut untuk lebih kreatif dengan gayanya sendiri dan menyesuaikan dengan karakter siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi PBAS

- a. Kelebihan PBAS
 - 1) Dalam strategi pembelajaran PBAS menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, yaitu bahwa ada keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, emosional juga aktivitas intelektual. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.
 - 2) Siswa berperan sebagai subjek pendidikan bukan objek pendidikan yang harus dijejali dengan berbagai informasi, melainkan siswa tersebut mengolah informasi tersebut dan mengaplikasikannya atau menghubungkannya dengan kehidupan. Dan menjadikan siswa adalah subjek yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan.

- 3) Dalam pembelajaran guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi guru berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar. Yang lebih penting lagi bahwa peran guru adalah memfasilitasi agar siswa belajar.
- 4) Dalam strategi pembelajaran PBAS guru dan siswa sama-sama berperan sebagai subjek belajar yang membedakan hanyalah tugas masing-masing.
- 5) Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan efisien karena siswa berpartisipasi dalam kegiatan perumusan tujuan pembelajaran dan pengambilan kesimpulan.

b. Kekurangan PBAS

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi PBAS, aktif dan tidak aktifnya siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hanya siswa yang mengetahuinya secara pasti. Karena keaktifan siswa ada yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lainnya. Namun ada hal yang tidak dapat diamati seperti kegiatan menyimak dan mendengarkan.
- 2) Keberhasilan pendekatan PBAS sangat tergantung pada apa yang dimiliki oleh guru seperti kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Karena hal-hal tersebut yang sangat menentukan bagaimana guru bisa menjalankan perannya sebagai penunjuk dan fasilitator sehingga guru dapat memfasilitasi siswanya untuk belajar. Tanpa hal-hal yang harus dimiliki oleh guru tersebut dapat dipastikan proses kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik.
- 3) Dalam strategi pembelajaran PBAS, penekanan pada proses bukan pada hasil dan memerlukan waktu yang panjang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah menyatakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Factor Internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kemampuan, kemauan, motivasi belajar, kesehatan, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social, ekonomi, faktor fisik, dan faktor psikis.
- b. Faktor Ekternal yaitu kondisi yang ada di luar diri siswa meliputi faktor lingkungan, sekolah, masyarakat, misalnya sarana yang cukup, ruang belajar yang nyaman, dan lain sebagainya.
- c. Faktor Pendekatan Belajar adalah jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan PBAS merupakan suatu pendekatan belajar yang mempunyai sifat mendorong, merangsang siswa untuk belajar sehingga dalam hal ini dapat menguntungkan pembelajaran yang sedang dialami.²⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa belajar yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah dapat disebabkan berbagai hal antara lain rendahnya intelektual siswa, kurang matangnya anak untuk belajar, kurang motivasi, kemampuan mengingat yang rendah, proses belajar mengajar yang tidak sesuai.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian faktor yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi pembelajaran dan pendekatan yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. PKN

1. Pengertian PKN

PKN adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap

²⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung:Rosda Karya),h. 123

²⁶ Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*, (Jakart:Bumi Aksara),h.34

jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Soemantri mendefinisikan PKN ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan Pancasila.²⁷

PKN adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PKN adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi. PKN juga bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mau dan mampu berbuat baik.

2. Hakikat PKN

Hakikat PKN di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

²⁷ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, Fadlatul Ramadhan, 2020. *Jurnal Pendidikan dan Sains volume 2, Nomor 3*. h,418.

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan PKN adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya.

PKN dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKN adalah Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggapan pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 serta pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran PKN yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan.

Menurut Zamroni dalam Tukiran Taniredja, dkk. PKN adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis. Melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Selain itu PKN adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy* dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Somantri mengemukakan bahwa PKN merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKN merupakan mata pelajaran yang dinamis, selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan demikian, substansi dari PKN itu sendiri dipengaruhi dari berbagai unsur. Berikut ini adalah beberapa unsur yang terkait dengan pengembangan PKN antara lain:

- a. Hubungan pengetahuan intrasektif (*intraseptive knowledge*) dengan pengetahuan ektrasektif (*extraseptive knowledge*) atau antar agama dan ilmu.
- b. Kebudayaan Indonesia dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Disiplin ilmu pendidikan, terutama psikologi pendidikan.
- d. Disiplin ilmu-ilmu sosial, khususnya “ide fundamental” ilmu kewarganegaraan.
- e. Dokumen negara, khususnya Pancasila, UUD 1945 dan perundangan negara serta sejarah perjuangan bangsa.
- f. Kegiatan dasar manusia.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat PKN yaitu untuk memfokuskan pada pembentukan warga negara yang berkarakter, cerdas, serta bertanggung jawab dan memiliki pemikiran yang kritis.

3. Tujuan PKN

Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran PKN adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa-bangsa lain.²⁹
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

²⁸ Wilda Hamisa, 2013. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*.h.11

²⁹ Mubarakah, A. 2012. *Hakikat dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.h

Serta secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya bahwa, tujuan negara mengembangkan PKN agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.³⁰

Secara umum tujuan PKN yaitu harus mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan PKN yaitu agar warga negara Indonesia bisa menjadi warga negara yang baik, warga negara yang terampil, cerdas, dan mampu bertanggung jawab.

4. Fungsi PKN

Mata pelajaran PKN mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PKN SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKN SD yang akan membantu guru menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator. Pengembangan suplemen PKN SD didasarkan atas prinsip-prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PALKEM). Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata

³⁰ Madiong, B. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. (Makassar: Celebes Media Perkasa).h.4

pelajaran PKN terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru membaca dan menulis. Adapun pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Tanpa hal ini pembelajaran PKN yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal.

Sedangkan menurut Mubarakah fungsi PKN adalah:

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita rasional atau tujuan negara.
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.³¹

Tujuan utama PKN adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, wawasan nusantara, kebudayaan bangsa, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKN dapat diharapkan mempermudah daya serap pada materi pembelajaran PKN. Diharapkan mampu menumbuhkan wawasan kesadaran dan wawasan serta perilaku yang baik.

5. Materi yang digunakan dalam Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah materi yang digunakan dalam penelitian. Indonesia merupakan negara yang khas dengan angka pluralitas yang cukup tinggi. Pluralitas di Indonesia meliputi pluralitas suku, etnis, budaya, dan agama. Namun, masyarakat Indonesia memiliki komitmen bersama Bhinneka

³¹ Mubarakah, A. 2012. *Hakikat dan Fungsi Tujuan PKN*, h.7

Tunggal Ika yang dirumuskan dalam dasar negara Pancasila. Pancasila mampu mewadahi kepentingan masyarakat untuk menjalankan ajaran agama dalam bingkai negara kesatuan republik Indonesia. Hal inilah yang menjadi kesadaran bersama seluruh warga negara dengan berbagai pluralitas yang melekat untuk menjaga keutuhan negara Indonesia.

Akan tetapi, keutuhan NKRI yang sudah diperjuangkan dengan seluruh jiwa dan raga para pahlawan seakan mengalami goncangan yang cukup hebat dari generasi bangsa yang kurang memahami arti dari pondasi bangsa. Generasi bangsa yang dengan modal sedikit pengetahuan berusaha menggugat NKRI dengan berbagai dalil yang mereka anggap benar.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. NKRI merupakan negara kesatuan. Setiap warga negara harus memahami makna negara kesatuan. Makna negara kesatuan merupakan bentuk upaya untuk mencegah perpecahan dan ancaman terhadap keutuhan NKRI.

Makna Indonesia sebagai kesatuan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Wilayah Indonesia merupakan satu tempat untuk hidup dan milik seluruh bangsa Indonesia.
2. Wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan hukum yg mengabdikan pada kepentingan nasional.
3. Pancasila merupakan falafah bangsa dan negara.
4. Bangsa Indonesia mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan serta mempunyai tekad yang sama untuk mencapai cita-cita bangsa.
5. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri atas berbagai suku, Bahasa, dan budaya.³²

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia meliputi seluruh tanah air Indonesia, yang memiliki wilayah negara yang sangat luas. Sebagai calon guru SD/MI kita bisa menerapkan cara menghayati wilayah negara Indonesia kepada

³² Yudi Suparyanto,dkk 2013. *Ensiklopedia Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (klaten: cempaka putih), h.88

peserta didik dengan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” secara Bersama sama. Dimana dari lagu tersebut peserta didik dapat menghayati bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan. Negara kepulauan terdiri dari gugusan atau rangkaian kepulauan. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia membentang dari sabang di provinsi Aceh Darussalam sampai ke ujung timur, yakni Merauke di provinsi papua. Sebagai negara kepulauan, hampir-hampir dua pertiga bagian wilayah Indonesia adalah laut, wilayah laut bukan sebagai pemisah, tetapi sebagai penghubung atau menyatukan wilayah daratan. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah satu kesatuan antar wilayah darat, wilayah laut, dan wilayah ruang angkasa.

Ditinjau dari segi geografis, wilayah NKRI terletak pada persilangan antara dua samudera dan dua benua, yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik, serta Benua Asia dan Benua Australia. Wilayah NKRI dikenal dengan sebutan Nusantara. Nusantara berarti gugusan kepulauan yang di hubungkan oleh wilayah laut.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa NKRI adalah negara kepulauan. Bagian wilayah Indonesia terdiri dari wilayah darat, laut, dan udara. Negara Indonesia membentang dari Sabang sampai Merauke.

Negara Kesatuan Republik Indonesia di anugerahi wilayah yang luas dan kekayaan alam yang beraneka ragam untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, semua rakyat Indonesia berkewajiban untuk melindungi dan mempertahankan wilayah Indonesia agar tetap utuh.³⁴

Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak berdiri dengan sendirinya, tetapi melalui perjuangan para pejuang yang dilakukan dengan proses yang sangat Panjang. Mereka telah mengorbankan harta dan bahkan nyawa mereka demi Indonesia tercinta, sehingga para pejuang dan pendiri Indonesia sudah

³³ Suparlan Alhakim,dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta:Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nsional),h. 2-3

³⁴ Ikhwan sapto Darmono dan Sudarsih. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI*. h.11-14

bertekad bahwa bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan pilihan terakhir.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak pada posisi strategis, yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Karena letak geografisnya yang strategis dan besarnya luas perairan, Indonesia berbatasan langsung di laut dengan sepuluh negara tetangga, yakni India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, Papua Nugini, Timor-Leste dan Australia.

Seiring dengan perjuangan untuk mendapatkan pengakuan hukum atas konsep negara kepulauan pada perundingan tingkat multilateral di forum di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sejak tahun 1960-an Pemerintah Republik Indonesia giat melaksanakan perundingan penetapan batas laut dengan negara-negara tetangga. Penetapan batas laut antara Indonesia dengan negara-negara tetangga memiliki arti penting dalam rangka melindungi dan memajukan kepentingan nasional Indonesia di wilayah laut yang berbatasan dengan negara tetangga, khususnya dalam memberikan kepastian batas wilayah dan batas kedaulatan dan hak berdaulat negara di laut, sehingga memberikan jaminan kekuasaan bagi negara dalam mengamankan, dan mengelola wilayah laut Indonesia.

Kepastian batas wilayah dan batas kedaulatan dan hak berdaulat Indonesia di wilayah laut akan memberikan dampak dan kontribusi yang positif dalam penguatan hubungan bilateral antara Indonesia dan negara tetangga, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan dan keamanan.

Dalam konteks hubungan internasional, perundingan penetapan batas laut merupakan suatu wujud konsistensi Pemerintah Republik Indonesia dalam menjunjung tinggi asas penyelesaian sengketa secara damai. Adapun hasil perundingan penetapan batas laut dalam konteks hukum internasional dapat menjadi salah satu bentuk pengakuan negara lain terhadap Indonesia sebagai negara kepulauan yang bercirikan nusantara, serta sebagai penegasan

kepemilikan Indonesia atas pulau-pulau terluar yang berada di dalam garis pangkal kepulauannya.³⁵

Perundingan penetapan batas laut wilayah antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Singapura di Bagian Timur Selat Singapura di mulai sejak bulan juni 2011. Setelah melakukan sepuluh putaran perundingan, kedua negara akhirnya berhasil menyepakati garis batas laut wilayah di Bagian Timur Selat Singapura. Dengan ditandatanganinya perjanjian antara Republik Indonesia dan Republik Singapura tentang penetapan garis batas laut wilayah kedua negara di Bagian Timur selat Singapura (*treaty between the Republic of Indonesia and the Republic of singapore relating to the delimitation of the territorial seas of the two countries in the eastern part of the strait of singapore*) di singapura tanggal 3 september 2014.

Dengan disepakatinya garis batas laut wilayah kedua negara di bagian timur selat singapura maka garis batas laut wilayah antara Indonesia dan singapura yang berhadapan langsung di selat singapura telah selesai. Kedua negara kini tinggal merundingkan penetapan batas laut wilayah kedua negara di segmen bagian Timur 2 Selat Singapura (di perairan sekitar *Bintan-South Ledge/Meddle Rocks/Pedra Branca*). Namun perundingan penetapan batas laut wilayah di segmen bagian timur 2 selat singapura tersebut baru padat dilaksanakan setelah singapura dan Malaysia menuntaskan perundingan penetapan batas laut di perairan *Pedra Branca* (Singapura) dan *Middle Rocks* (Malaysia), serta penetapan kepemilikan *South Ledge*, pasca keputusan Mahkamah Internasional tanggal 23 Mei 2008 atas sengketa kedaulatan atas *Pedra Braca, Middle Rocks* dan *South Ledge* antara Singapura dan Malaysia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Indonesia dan Singapura menyepakati pembagian batas wilayah dari kedua negara di selat singapura.

³⁵ Huda, Ni'matul, 2014. *Ilmu Negara*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada).h.6

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi tentang “Penerapan Strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kelas X Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *pastes only control desain*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya dalam penelitian metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan uji tes. Hasil belajar yang diperoleh adalah penerapan strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dilaksanakan dalam tiga tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di lihat letak persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan metode pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar, perbedaanya pada materi, kelas, dan tempat penelitian.

2. Jurnal dengan judul “Penerapan Media Sempoa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan dengan menggunakan media sempoa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan media sempoa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan. Selain itu adanya peningkatan aktifitas peserta didik lewat media sempoa. Siklus I menyatakan hasil penilaian aktivitas guru 3,42 meningkat menjadi 4 pada siklus II. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran 3,21

meningkat menjadi 3,75 pada siklus II, dan peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 35% meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di lihat letak persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar, perbedaannya terletak pada pendekatan atau metode yang digunakan, tempat penelitian, dan kelas.

3. Skripsi tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Di kelas V SD Negeri 14 Kepahiang”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Kapahiang dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa tentang materi ips yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II secara berturut-turut adalah 30,7%, 38%, dan 100%. Di samping itu peneliti juga melihat dari hasil observasi guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Di mana nilai yang diperoleh dari hasil observasi guru pada siklus I yaitu 16 dan siklus II yaitu 41, sedangkan skor observasi siswa pada siklus I yaitu 15 dan pada siklus II yaitu 30.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di lihat letak persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dan subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas V, perbedaannya terletak pada materi dan tempat penelitian

4. Skripsi tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS.PP.Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten

Kuantan Singingi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini berlangsung selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, hal ini dilakukan agar guru dapat melihat hasil belajar siswa dari Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi aktivitas Siswa (PBAS). Dalam pelaksanaan setiap siklus hasil klasikal ketuntasan meningkat sampai 100% dikategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di lihat letak persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, materi, dan tempat penelitian.

5. Skripsi tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Daur Hidup Di SDN Margorejo 1/403 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa latar belakang dalam penelitian ini yaitu menurunnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran daring, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V-C di SDN Margorejo 1/403 Surabaya dengan jumlah 38 siswa. Hasil yang diperoleh pada penelitian aktivitas siswa siklus I 56% dan siklus II 80%. Pada aktivitas guru siklus I 83,9% dan siklus II 94,6%. Pada tes hasil belajar siswa presentase ketuntasan siklus I 31,5% dengan rata-rata 76,9%. Sedangkan pada siklus II 84,2% dengan rata-rata 84,6%.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di lihat letak persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar, subjek penelitian, perbedaannya terletak pada materi dan tempat penelitian.

D. Hipotesis Tindakan

Berangkat dari kajian teori di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian adalah jika dalam pembelajaran diterapkan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN di Kelas V MIN 1 Manado.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Manado jalan pogidon 9 nomor 38 Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan waktu penelitian selama 3 bulan terhitung mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2022.

2. Karakteristik Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*) yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara bersiklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan berhubungan dengan masalah-masalah dikelas. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru wali kelas yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dimana 1 kali pertemuan pra siklus dan 4 kali pertemuan menjelaskan materi setelah pertemuan di akhiri siklus langsung dilakukan tes.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk tiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut.

Pra Siklus

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan antara lain sebagai berikut.

- a) Mengajukan permohonan izin penelitian di MIN 1 Manado
- b) Mengajukan materi yang akan diajarkan.

- c) Mendiskusikan dengan guru kelas V tentang permasalahan pembelajaran dan tindakan yang direncanakan.
- d) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tahap Tindakan

Pada pra siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran.

Pertemuan pertama (1 x 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - b) Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
 - c) Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama.
 - d) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
 - e) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa.
 - f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari.
- Setelah dilakukan pembelajaran guru melakukan tes pada pra siklus.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat rancangan instrumen.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

Pada siklus I ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan kedua (1 x 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b) Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama.
- d) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- e) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari.

Pertemuan ketiga (1 x 35 menit)

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b) Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama.
- d) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- e) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari. Setelah siswa melakukan pembelajaran, guru langsung melakukan tes pada siklus I.

3. Tahap observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran ini dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa berlangsung dengan baik. Walaupun pada awalnya siswa terlihat kurang memperhatikan dikarenakan mereka belum menggunakan metode penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa saat belajar karena baru memasuki tahun ajaran baru kenaikan kelas. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang tetap aktif mendengarkan dan mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran PKN belum diterapkan metode penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa karena baru memasuki tahun ajaran baru kenaikan kelas, sehingga pada saat diterapkan metode ini siswa sangatlah baik dan aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini data-data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui meningkat atau tidaknya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan. Aktivitas dan hasil belajar inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan membuat rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, membuat instrumen, dan evaluasi untuk setiap pertemuan.

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat rancangan instrumen.

- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

Pada siklus I ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan keempat (1 x 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang materi Penetapan Batas-Batas Fisik Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b) Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama.
- d) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang batas-batas fisik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- e) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari.

Pertemuan kelima (1 x 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang fungsi wilayah darat, laut, dan udara Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b) Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama.
- d) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang fungsi wilayah darat, laut, dan udara Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

- e) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari. Setelah siswa melakukan pembelajaran, guru langsung melakukan tes pada siklus II.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang dilakukan pada siklus I, yaitu pada tahap pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dipantau oleh peneliti dan dibantu oleh seorang pengamat guru kelas V dengan menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

4. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis pada semua tindakan kelas siklus II sebagaimana dilakukan pada siklus I. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi apakah metode yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 1 Manado pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Observer dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dan yang menjadi pengamat selama penelitian yaitu wali kelas V MIN 1 Manado.

D. Sumber dan Jenis Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MIN 1 Manado dan wali kelas V.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan data kualitatif yaitu data berupa aktivitas guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) Data hasil belajar siswa; (2) Data aktivitas guru dan siswa. Adapun data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar bentuk pilihan ganda dengan 15 soal dengan skor setiap soal yaitu 5. Data ini diperoleh diakhir pembelajaran setiap siklus I dan siklus II. Sementara itu, data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator aktivitas guru dan siswa dengan kriteria penilaian yaitu skor 1 kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik, dan skor 4 sangat baik dilakukan pada akhir pertemuan siklus.

Berikut ini diuraikan pengembangan instrument tes hasil belajar untuk setiap siklus.

1. Instrumen Tes Hasil Belajar PKN Siklus I dan Siklus II

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar PKN adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah belajar pkn sebagai proses internal dan eksternal yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom yang meliputi: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

b. Definisi Operasional

Hasil belajar PKN siswa adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom yang meliputi: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun untuk digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan butir soal dalam tes hasil belajar siklus I dan II. Adapun kisi-kisi instrumen hasil belajar sains pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal Siklus I

Kompetensi dasar	Indikator	Tingkat kognitif			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
3.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.1 Menjelaskan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia		1,2,3,5,11		5
	4.2 Mengetahui batas-batas fisik Negara Kesatuan Republik Indonesia	4,6,7 8,9, 12, 13, 14			8
	4.3 Manfaat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia			10	1
	4.4 Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia			15	1

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat kognitif			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
3.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.1 Menyebutkan wilayah NKRI	2, 11			2
	3.2 Menjelaskan makna negara yang ber Bhinneka Tunggal Ika		1, 8		2
3.3 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.3 Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	3,4, 5,7 10, 12, 15			7
	3.4 Memahami pengamalan butir-butir Pancasila			6,9, 13, 14,	4

d. Hasil validasi isi

Deskripsi hasil validasi instrumen tes PKN ini dapat dapat dijabarkan berikut ini.

Dalam memvalidasi isi dari instrument tes PKN dilakukan oleh dua orang ahli atau dua orang rater yang memiliki kompetensi dalam bidang PKN. Berdasarkan hasil penilaian rater terhadap 15 butir soal instrumen tes PKN, terdapat beberapa catatan perbaikan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang benar, singkat dan jelas, keterkaitan dengan indikator yang diukur, dan keterkaitan antar butir

instrumen dengan *option* jawaban. Masukkan dari peneliti ini secara umum dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Masukan Perbaikan Item Soal Dari Ahli

Ahli	Masukkan	Tindak Lanjut
I	Redaksi kalimat diperbaiki diusahakan tidak terlalu panjang narasinya	Perbaikan redaksi kalimat perbaikan cara pengetikan
II	Redaksi kalimat diperbaiki diperhatikan pemilihan soal yang tepat untuk mewakili indikator yang diukur	Perbaikan redaksi kalimat perbaikan cara pengetikan

2. Instrumen Lembar Observasi Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini adalah sejumlah keterlibatan kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Data aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini dilembar observasi berupa *checklist* dengan bobot skor yang terdiri dari beberapa indikator yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama penelitian tindakan berlangsung.

Adapun lembar aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat di lihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Pert I	Pert II
1	Guru memberikan motivasi		
2	Guru menyampaikan materi berdasarkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa		
3	Penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa		
4	Guru melakukan ice breaking berdasarkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa		
5	Guru membagi kelompok siswa		
6	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi		
7	Guru mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok berlangsung		
8	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan		
	Jumlah Skor		
	Kategori Aktivitas Guru		

Tabel 3.5 Kategori Skor Aktivitas Guru

Skor	Kategori	Nilai
21-26	Sangat Baik	A
16-20	Baik	B
11-15	Cukup	C
6-10	Kurang	D

F. Teknik Analisis Data

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data non-tes yaitu lembar panduan observasi.

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru setelah penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. data tersebut diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Data diperoleh dengan pengamatan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Ketercapaian aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata yang dihitung dengan menggunakan rumus:³⁶

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah item aktivitas}} \times 100\%$$

2. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan pada siklus I dan siklus II dengan memperhatikan aspek ketuntasan yaitu KKM. Data kuantitatif ini didapat dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

$$x = \frac{\sum xr}{N}$$

Keterangan: x = rata-rata hitung nilai

xr = banyak siswa

N = nilai siswa

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran PKN dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yaitu: Apabila sekurang-kurangnya 80% secara klasikal siswa mengalami ketuntasan belajar dngan nilai ≥ 70 dengan rentan nilai 0-100.

³⁶ Suharsimi, Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.44

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Siklus

Hasil pra siklus ini diambil dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada awal pertemuan. Pra siklus dilakukan untuk menentukan skor awal terhadap hasil belajar PKN dari siswa sebelum melakukan siklus I. Hasil belajar siswa pada pra siklus dapat di lihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adrian Pratama Rantung	30	Tidak Tuntas
2	Iksan Darise	30	Tidak Tuntas
3	Dzikrie Bara Ali Abdullah	75	Tuntas
4	Fikri Yusuf	35	Tidak Tuntas
5	Firman Dainta	30	Tidak Tuntas
6	Moh. Al Ghazali Harmain	35	Tidak Tuntas
7	Moh. Ali Zulkarnain Makkah	45	Tidak Tuntas
8	Moh. Farhan Labungasa	80	Tuntas
9	Moh. Farhan Limonu	40	Tidak Tuntas
10	Nabil Azka Dinata	30	Tidak Tuntas
11	Rifal Atilu	30	Tidak Tuntas
12	Umar Alfarizi Usulu	35	Tidak Tuntas
13	Zulfikar Ali Palowa	40	Tidak Tuntas
14	Aisyah sofiyanti Lahiya	35	Tidak Tuntas
15	Aisyah Usman	30	Tidak Tuntas
16	Akhila Harun	45	Tidak Tuntas
17	Fadila Kasim	50	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
18	Fahra Rumumpe	40	Tidak Tuntas
19	Mutia Moha	30	Tidak Tuntas
20	Nur Ain Rahmatia Imran	40	Tidak Tuntas
21	Putri Asyifa Bague	40	Tidak Tuntas
22	Queenza A. Dama	75	Tuntas
23	Revalina Emor	40	Tidak Tuntas
24	Syafira Adelia Ladiku	75	Tuntas
25	Ziya Kalica	35	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.070	
	Nilai Rata-rata	42.8	
	Ketuntasan Belajar	16%	
	Siswa Tuntas	4	
	Siswa Tidak Tuntas	21	

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimum: 75

Hasil penelitian pada pra siklus terlihat bahwa 4 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan ketuntasan belajar 16% dengan nilai rata-rata 42.8 dan jumlah nilai 1.070 hasil ini masih dikategorikan sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian pra siklus di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN ini pada siswa kelas V MIN 1 Manado.

Setelah dilakukannya analisis dan refleksi pada tahap pra siklus ini tindakan peneliti merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Hasil dari observasi peneliti pada siswa kelas V rendahnya nilai pada pra tindakan dikarenakan masih banyak siswa yang bermain-main dan tidak fokus dalam menerima materi yang diberikan. Sering kali siswa minta izin keluar dengan alasan pergi ke toilet.

Guru sesekali menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan juga memberi motivasi kepada siswa agar siswa tetap semangat untuk belajar. Melihat kondisi ini peneliti tertarik untuk memperbaiki rendahnya hasil

belajar siswa dengan menggunakan metode penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

2. Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat rancangan instrumen.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran 1 dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP pertama.

Hasil belajar siklus I dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam Tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adrian Pratama Rantung	70	Tidak Tuntas
2	Ikhsan Darise	70	Tidak Tuntas
3	Dzikrie Bara Ali Abdullah	80	Tuntas
4	Fikri Yusuf	65	Tidak Tuntas
5	Firman Dainta	55	Tidak Tuntas
6	Moh. Al Ghazali Harmain	55	Tidak Tuntas
7	Moh. Ali Zulkarnain Makkah	80	Tuntas
8	Moh. Farhan Labungasa	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
9	Moh. Farhan Limonu	65	Tidak Tuntas
10	Nabil Azka Dinata	50	Tidak Tuntas
11	Rifal Atilu	70	Tidak Tuntas
12	Umar Alfarizi Usulu	65	Tidak Tuntas
13	Zulfikar Ali Palowa	50	Tidak Tuntas
14	Aisyah sofiyanti Lahiya	50	Tidak Tuntas
15	Aisyah Usman	60	Tidak Tuntas
16	Akhila Harun	70	Tidak Tuntas
17	Fadila Kasim	60	Tidak Tuntas
18	Fahra Rumumpe	60	Tidak Tuntas
19	Mutia Moha	45	Tidak Tuntas
20	Nur Ain Rahmatia Imran	65	Tidak Tuntas
21	Putri Asyifa Bague	60	Tidak Tuntas
22	Queenza A. Dama	80	Tuntas
23	Revalina Emor	50	Tidak Tuntas
24	Syafira Adelia Ladiku	55	Tidak Tuntas
25	Ziya Kalica	75	Tuntas
	Jumlah	1.585	
	Nilai Rata-rata	63.4	
	Ketuntasan Belajar	20%	
	Siswa Tuntas	5	
	Siswa Tidak Tuntas	20	

Kriteria Ketuntasan Minimum: 75

Nilai Rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

Presentase Ketuntasan Belajar:

$$\bar{X} = \frac{1.585}{25} = 63.4$$

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas, terlihat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang dengan presentase ketuntasan secara klasikal adalah 20% dengan jumlah nilai 1.585. Ini menunjukkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan 75.

Pada tahap siklus I ini terlihat bahwa sudah 5 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 20% dengan nilai rata-rata 63.4 dengan jumlah nilai 1.585 hasil ini masih belum berhasil karena belum mencapai nilai KKM 75. Dalam hal ini penggunaan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena belum mencapai standar ketuntasan yaitu 75 maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa berlangsung dengan baik. Walaupun pada awalnya siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan materi dikarenakan belum diterapkan kepada mereka pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa karena baru memasuki tahun ajaran baru kenaikan kelas. Walaupun demikian, ada beberapa siswa yang tetap aktif mengikuti dan mendengarkan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran PKN ini belum menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sehingga pada saat diterapkan respon dari siswa sangatlah baik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru dapat di lihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Untuk Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Aktivitas Guru dalam KBM	
		Pert I	Pert II
1	Guru memberikan motivasi	3	3
2	Guru menyampaikan materi berdasarkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa	3	3
3	Penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa	2	3
4	Guru melakukan ice breaking berdasarkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa	3	3
5	Guru membagi kelompok siswa	2	3
6	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi	3	3
7	Guru mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok berlangsung	1	2
8	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	3	3
	Jumlah Skor	20	23
	Kategori Aktivitas Guru	Baik	Sangat Baik

Tabel 4.4 Kategori Skor Untuk Guru Siklus I

Skor	Kategori	Nilai
21-26	Sangat Baik	A
16-20	Baik	B
11-15	Cukup	C
6-10	Kurang	D

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran PKN pada pertemuan pertama memperoleh skor 20 dengan kategori baik, aktivitas guru dan siswa menyimpulkan materi mendapat skor 1 karena siswa kurang mendengarkan materi yang disampaikan saat proses pembelajaran

berlangsung. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 23 kategori baik. Guru dan siswa menyimpulkan materi mendapat skor 2 karena belum semua siswa dapat menyimpulkan materi.

Selanjutnya hasil observasi mengenai penilaian aktivitas siswa dalam belajar dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat di lihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai				JML	Kategori
		A	B	C	D		
1	Adrian Pratama Rantung	3	3	2	3	11	Baik
2	Firman Dainta	1	1	1	2	5	Cukup
3	Dzikrie Bara Ali Abdullah	3	4	4	4	15	Sangat Baik
4	Fikri Yusuf	4	4	4	3	15	Sangat Baik
5	Ikhsan Darise	2	3	2	2	9	Baik
6	Moh. Al Ghazali Harmain	2	2	2	3	9	Baik
7	Moh. Ali Zulkarnain Makkah	4	4	4	4	16	Sangat Baik
8	Moh. Farhan Labungasa	4	4	4	4	16	Sangat Baik
9	Moh. Farhan Limonu	3	2	2	3	10	Baik
10	Nabil Azka Dinata	2	1	1	2	6	Cukup
11	Rifal Atilu	3	2	2	3	10	Baik
12	Umar Alfarizi Usulu	3	2	2	3	10	Baik
13	Zulfikar Ali Palowa	1	2	1	2	6	Cukup
14	Aisyah sofiyanti Lahiya	3	3	2	2	9	Baik
15	Aisyah Usman	3	2	2	2	9	Baik
16	Akhila Harun	3	4	3	4	14	Sangat Baik
17	Fadila Kasim	3	2	3	2	10	Baik
18	Fahra Rumumpe	3	4	4	4	15	Sangat Baik
19	Mutia Moha	1	2	1	1	5	Cukup
20	Nur Ain Rahmatia Imran	3	4	4	4	15	Sangat Baik
21	Putri Asyifa Bague	3	4	4	4	15	Sangat Baik
22	Queenza A. Dama	4	3	3	4	14	Sangat Baik
23	Revalina Emor	3	2	2	2	9	Baik
24	Syafira Adelia Ladiku	3	2	2	3	10	Baik
25	Ziya Kalica	3	2	2	2	9	Baik
Jumlah		70	68	63	72	279	

Presentase setiap aspek	88	92	84	96
Rata-rata	11,16			
Presentase ketuntasan	84%			

Indikator penilaian:

- A. Mendengarkan penjelasan guru
- B. Keaktifan dalam belajar
- C. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- D. Siswa mampu menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Tabel 4.6 Kategori Skor Aktivitas Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Nilai
12-16	Sangat baik	A
7-11	Baik	B
2-6	Cukup	C
0-1	Kurang	D

Secara keseluruhan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, diperoleh nilai aktivitas belajar yaitu rata-rata 11,16 dengan presentase mencapai 84%. Apabila dilihat dari skala presentase hal ini menunjukkan kategori sangat baik.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 maka tampak bahwa penggunaan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ini masih belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 75.

Berdasarkan pada hasil Tabel dapat dikemukakan hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran PKN belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui hasil belajar yang hanya mempunyai

daya serap ketuntasan belajar yakni 20% dengan nilai rata-rata yang masih di bawah nilai standar kelulusan yaitu 60.96 yang belum mencapai nilai standar kelulusan yaitu 75. Di ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dari lembar observasi bahwa pencapaian skor aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan skor yaitu 20 dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 23 kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa di ketahui sebanyak 5 siswa yang tuntas secara klasikal baru mencapai 20% ketuntasan belajar. Itu artinya hasil belajar siswa belum maksimal dan belum tuntas dengan ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini tentu belum memenuhi target yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk itu diperlukan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

3. Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang instrumen, dan evaluasi untuk setiap pertemuan.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat rancangan instrumen.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan siklus ini terdiri atas tiga tahap yaitu: Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil belajar siklus II dan hasil pengamatan guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adrian Pratama Rantung	85	Tuntas
2	Ikhsan Darise	80	Tuntas
3	Dzikrie Bara Ali Abdullah	90	Tuntas
4	Fikri Yusuf	85	Tuntas
5	Firman Dainta	70	Tidak Tuntas
6	Moh. Al Ghazali Harmain	85	Tuntas
7	Moh. Ali Zulkarnain Makkah	90	Tuntas
8	Moh. Farhan Labungasa	85	Tuntas
9	Moh. Farhan Limonu	85	Tuntas
10	Nabil Azka Dinata	80	Tuntas
11	Rifal Atilu	85	Tuntas
12	Umar Alfarizi Usulu	70	Tidak Tuntas
13	Zulfikar Ali Palowa	85	Tuntas
14	Aisyah Sofiyanti Lahiya	90	Tuntas
15	Aisyah Usman	85	Tuntas
16	Akhila Harun	90	Tuntas
17	Fadila Kasim	80	Tuntas
18	Fahra Rumumpe	80	Tuntas
19	Mutia Moha	65	Tidak Tuntas
20	Nur Ain Rahmatia Imran	85	Tuntas
21	Putri Asyifa Bague	85	Tuntas
22	Queenza A. Dama	85	Tuntas
23	Revalina Emor	90	Tuntas
24	Syafira Adelia Ladiku	85	Tuntas
25	Ziya Kalica	90	Tuntas
	Jumlah	2.085	

Nilai Rata-rata	83.4
Ketuntasan Belajar	92%
Siswa Tuntas	23
Siswa Tidak Tuntas	2

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimum: 75

Nilai Rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Presentase Ketuntasan Belajar:

$$\bar{X} = \frac{2.085}{25} = 83.4$$

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat di lihat bahwa siswa yang tuntas yaitu 23 orang dengan presentase ketuntasan belajar yaitu 92% dengan nilai rata-rata 83.4. Berdasarkan KKM yaitu 75 presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II ini dapat dikatakan tuntas.

Pada siklus II terlihat sudah hampir semua siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 92% dengan nilai rata-rata 83.4 dengan jumlah nilai 2.085. Sedangkan aktivitas siswa dan guru meningkat dari siklus sebelumnya. Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sudah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik karena telah mencapai standar ketuntasan yaitu 75, maka penelitian sudah tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang dilakukan pada siklus I. Adapun perbedaan pada siklus II ini yaitu siswa lebih aktif sebab mereka sudah terbiasa dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKN. Berikut ini merupakan hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Aktivitas Guru dalam KBM	
		Pert I	Pert II
1	Guru memberikan motivasi	3	4
2	Guru menyampaikan materi berdasarkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa	3	3
3	Penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa	2	3
4	Guru melakukan ice breaking berdasarkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa	3	3
5	Guru membagi kelompok siswa	2	3
6	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi	3	3
7	Guru mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok berlangsung	1	3
8	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	3	3
	Jumlah Skor	20	25
	Kategori Aktivitas Guru	Baik	Sangat Baik

Tabel 4.9 Kategori Skor Untuk Guru Siklus II

Skor	Kategori	Nilai
21-26	Sangat Baik	A
16-20	Baik	B
11-15	Cukup	C
6-10	Kurang	D

Berdasarkan Tabel di atas, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran PKN dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 20 dengan kategori baik. Aktivitas guru dan siswa dalam menyimpulkan materi hanya memperoleh skor 1

karena hanya ada beberapa siswa yang mau menyimpulkan materi saat ditunjuk oleh guru. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 25 kategori sangat baik.

Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas siswa dalam belajar dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.10 Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai				JML	Kategori
		A	B	C	D		
1	Adrian Pratama Rantung	3	3	2	4	12	Sangat Baik
2	Firman Dainta	1	1	1	2	5	Cukup
3	Dzikrie Bara Ali Abdullah	4	4	4	4	16	Sangat Baik
4	Fikri Yusuf	4	4	4	3	15	Sangat Baik
5	Ikhsan Darise	3	3	2	2	10	Baik
6	Moh. Al Ghazali Harmain	3	3	2	3	11	Baik
7	Moh. Ali Zulkarnain Makkah	4	4	4	4	16	Sangat Baik
8	Moh. Farhan Labungasa	4	4	4	4	16	Sangat Baik
9	Moh. Farhan Limonu	3	3	2	3	11	Baik
10	Nabil Azka Dinata	3	3	2	2	11	Baik
11	Rifal Atilu	3	2	2	3	10	Baik
12	Umar Alfarizi Usulu	3	3	3	3	12	Sangat Baik
13	Zulfikar Ali Palowa	1	2	1	2	6	Cukup
14	Aisyah sofiyanti Lahiya	3	3	2	3	11	Baik
15	Aisyah Usman	3	3	3	3	12	Sangat Baik
16	Akhila Harun	4	4	4	4	16	Sangat Baik
17	Fadila Kasim	3	2	3	3	11	Baik
18	Fahra Rumumpe	3	4	4	4	15	Sangat Baik
19	Mutia Moha	1	2	1	1	5	Cukup
20	Nur Ain Rahmatia Imran	3	4	4	4	15	Sangat Baik
21	Putri Asyifa Bague	3	4	4	4	15	Sangat Baik
22	Queenza A. Dama	4	3	3	4	14	Sangat Baik
23	Revalina Emor	3	3	3	4	13	Sangat Baik
24	Syafira Adelia Ladiku	3	3	3	3	12	Sangat Baik
25	Ziya Kalica	3	3	2	3	11	Baik
Jumlah		75	77	69	79	301	
Presentase setiap aspek		88	96	88	96		
Rata-rata		12,04					
Presentase ketuntasan		92%					

Indikator penilaian:

- A. Mendengarkan penjelasan guru
- B. Keaktifan dalam belajar
- C. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- D. Siswa mampu menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Tabel 4.11 Kategori Skor Aktivitas Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Nilai
12-16	Sangat baik	A
7-11	Baik	B
2-6	Cukup	C
0-1	Kurang	D

Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas, selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dari jumlah presentase 84 pada siklus I meningkat dengan jumlah presentase 92 pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sudah baik.

Tabel 4.12 Presentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan penjelasan guru	88	88
2	Keaktifan dalam belajar	92	96
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	84	88
4	Siswa mampu menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari	96	96
	Rata-rata	11,16	12,04
	Presentase Ketuntasan	84%	92%

Berikut ini akan diuraikan mengenai tiap indikator yang menjadi penilaian aktivitas siswa dalam proses belajar pada siklus I dan siklus II.

Pertama yaitu indikator kesiapan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I dan II terlihat sudah hampir semua siswa mempersiapkan dirinya dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat pada presentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II.

Kedua, memperhatikan penjelasan guru. Jika dilihat pada lembar observasi sebelumnya, pada siklus 1 ada 2 orang peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru yang kemudian diperbaiki pada siklus II dan terlihat hanya tinggal 1 orang saja yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Ketiga aktif dalam pembelajaran. Pada lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan II ada 3 orang peserta didik yang memang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

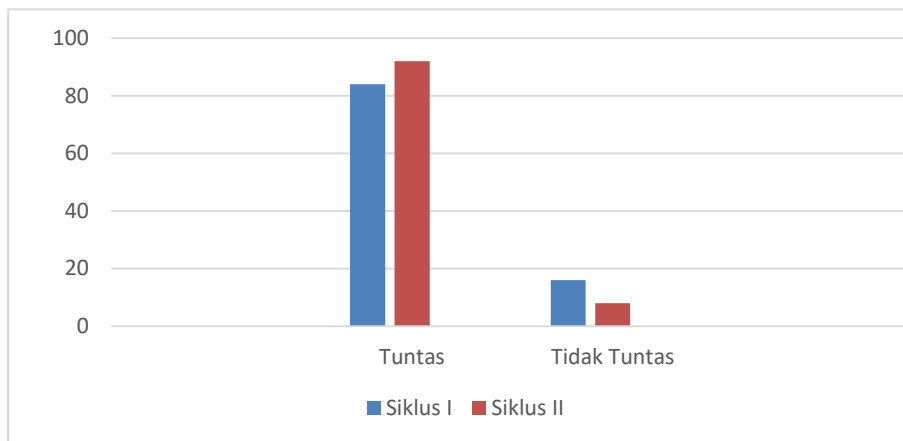
Keempat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas. Pada siklus I ada 2 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas namun itu diperbaiki dalam siklus II yang terlihat hanya tinggal 1 peserta didik saja yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti membandingkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam mata pelajaran PKN semakin meningkat, Karena adanya dorongan dari dalam diri siswa tersebut untuk mau mencari tahu, dorongan dari luar yaitu kondisi belajar yang menyenangkan dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Berikut ini merupakan perbandingan secara keseluruhan mengenai hasil pembelajaran yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran PKN dari Siklus I sampai Siklus II.

Tabel 4.14 Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	84%	92%
Rata-rata ketuntasan belajar	63,4	83,4
Ketuntasan Klasikal	20%	92%

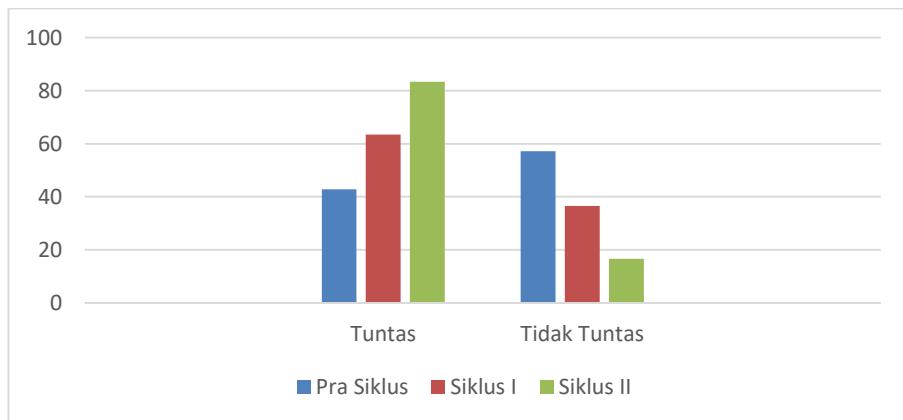


Keterangan:

Tuntas : Siklus I = 84
Siklus II = 92

Tidak Tuntas: Siklus I = 16
Siklus II = 8

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Belajar Sisklus I dan Siklus II

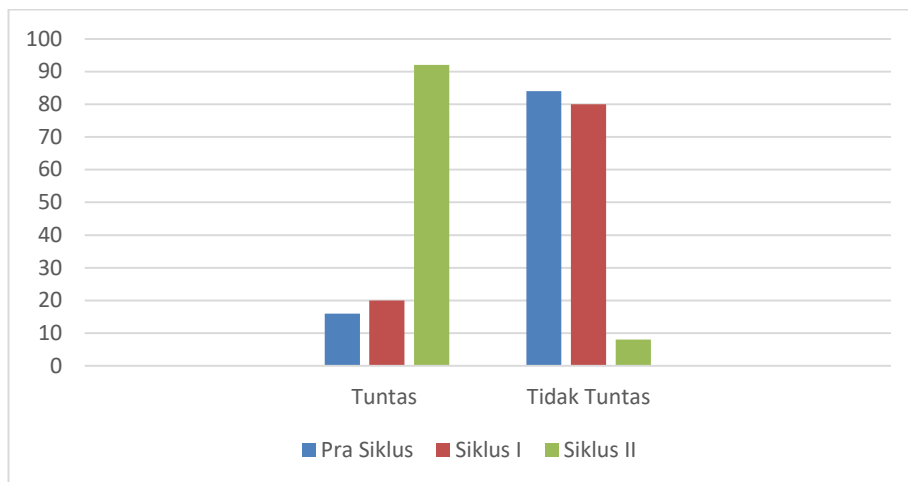


Keterangan:

Tuntas: Pra Siklus = 42,8
Siklus I = 63,4
Siklus II = 83,4

Tidak Tuntas: Pra Siklus = 57,2
Siklus I = 36,6
Siklus II = 16,6

Gambar 4.2 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

Tuntas: Pra Siklus = 16
 Siklus I = 20
 Siklus II = 92

Tidak tuntas: Pra Siklus = 84
 Siklus I = 80
 Siklus II = 8

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, terlihat jelas bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas belajar siswa, nilai rata-rata ketuntasan belajar dan nilai ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa tepat digunakan pada mata pelajaran PKN di kelas V MIN 1 Manado.

d. Tahap Refleksi

Karena hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada langkah siklus II siswa sudah tampak bahwa mereka sangat bersemangat dan aktif dalam belajarnya. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan, maka pelaksanaan penelitian siklus dihentikan dan cukup sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 1 Manado, observer adalah penulis, dan pengamat adalah wali kelas V MIN 1 Manado. Pelaksanaan penelitian pembelajaran PKN dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka berikut ini peneliti jelaskan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di mana pada penelitian ini menggunakan 2 siklus. Selanjutnya tahap pertama yang dilakukan adalah pra siklus, hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 42,8 dari hasil ini diketahui rendahnya nilai yang didapat untuk nilai standar kelulusan yaitu 75. Hal ini disebabkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa belum diterapkan dengan maksimal, seringkali siswa meminta izin keluar dengan alasan pergi ke toilet, dan masih banyak juga siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta keaktifan siswa yang masih kurang sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran ini menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa berdasarkan tujuan pembelajaran di MIN 1 Manado. Karena pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil pra siklus yang mana pada tahap ini peneliti belum menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dengan maksimal, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil yang diperoleh sudah baik meskipun belum mencukupi kategori, kemudian pada hasil tindakan siklus II hasil yang diperoleh sudah sangat baik dan sudah memenuhi kriteria nilai maksimal yang artinya pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata belajar keseluruhan pada siklus I yaitu 63,4 hasil belajar pada siklus I lebih meningkat dari hasil belajar pada pra siklus yaitu 42,8. Namun belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai kriteria sehingga ini menjadi kendala pada siklus I. Pada penggunaan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ini banyak siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajarnya, sehingga peneliti masih menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada siklus II. Hasil belajar siklus II lebih meningkat dibandingkan hasil belajar pada siklus I karena hampir seluruh siswa telah mencapai nilai standar ketuntasan dengan nilai rata-rata yaitu 83,4. Nilai ini sudah mencapai nilai

standar ketuntasan yaitu 75. Dengan demikian siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar PKN siswa di kelas V MIN 1 Manado dan juga mengurangi siswa yang sering izin keluar dengan alasan pergi ke toilet.

Berdasarkan dari siklus I yang sudah peneliti lakukan, hasil belajar siswa belum meningkat setelah menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa belum maksimal. Setelah itu peneliti beranjak dari siklus I ke siklus II dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa secara maksimal, agar bisa mengaktifkan siswa dan lebih semangat lagi dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar di siklus II bisa dikatakan sudah meningkat.

Berdasarkan dari observasi aktivitas siswa pada siklus I saat proses mengajar dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 11,16. Berdasarkan pengamatan masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dikarenakan siswa belum diterapkan pendekatan ini karena baru saja memasuki tahun ajaran baru kenaikan kelas. Peneliti mempunyai solusi yaitu pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dilakukan secara maksimal agar siswa dapat aktif dan fokus dalam pembelajaran dan peneliti mendekati para siswa dan menjelaskan kembali apa yang belum dipahami siswa. Pada pelaksanaan siklus II siswa diminta lebih aktif dan serius dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 12,04. Siswa sudah mulai aktif dan bersemangat dalam mengikuti, mempelajari, dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Demikian hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sesuai dengan aktivitas siswa pada tiap siklus. Menurut hasil nilai rata-rata dari pengamatan pada siklus I dan II, hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran PKN siswa sangat aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang disajikan pada siklus I terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menunjukkan skor yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati pada pertemuan pertama yaitu 20 dan pertemuan kedua yaitu 23. Dan pada siklus II diperoleh skor pada pertemuan pertama yaitu 20 dan pertemuan kedua yaitu 25 ini menunjukkan kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan guru juga mampu menguasai situasi kelas serta guru juga dapat menyimpulkan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh Mohammad Uzer Usman yaitu dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ialah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualis, dan peragaan dalam pembelajaran.³⁷

Kendala yang peneliti alami selama penelitian yaitu seringkali siswa minta izin keluar dengan alasan pergi ke toilet padahal hanya mengunjungi kelas sebelah atau hanya berdiri saja diluar kelas, sebagian siswa yang masih banyak bermain saat pembelajaran telah berlangsung, dan juga ada siswa yang hanya tidur saat pembelajaran telah berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Berdasarkan pendapat dari Sadirman yang menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar. Jadi dalam proses kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa bisa tercipta dari hal-hal yang tidak mereka ketahui kemudian mereka ingin mencari tahu dengan cara bertanya. Hal ini dapat dibuktikan melalui

³⁷ Moh Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:PT. Rosdakarya),h. 21

penelitian yang peneliti lakukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Selanjutnya Sanjaya mengemukakan bahwa; Dari konsep pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terdapat dua hal yang harus dipahami, yaitu: Pertama, dipandang dari sisi proses pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Artinya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari pra siklus ke siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa belum diterapkan secara maksimal, banyak siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga masih banyak siswa yang selalu minta izin dengan alasan ke toilet. Kemudian pada siklus II penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diterapkan secara maksimal dan sudah hampir semua siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang nilai rata-rata sudah memenuhi kriteria kelulusan yaitu 75.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V MIN 1 Manado.

Berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada data awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 42,8. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai pada nilai rata-rata 63,4, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata 83,4.

Keberhasilan ini tercapai dipengaruhi oleh pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Dalam pembelajaran sebaiknya guru menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa agar dapat membangkitkan keaktifan peserta didik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Dalam pelaksanaan penelitian ini, masih ada siswa yang izin keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Oleh sebab itu didalam penggunaan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, guru harus ekstra membimbing serta mengarahkan peserta didik didalam pelaksanaan pembelajaran sehingga semua peserta didik aktif dan tidak berani untuk berbicara.
3. Apabila dalam penggunaan pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dengan berkelompok, guru hendaknya harus lebih banyak mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, ini karena adanya kekurangan dalam tugas kerja kelompok dimana yang lebih banyak berperan adalah siswa yang pintar dan aktif dibandingkan dengan siswa yang pasif.
4. Peneliti lain diharapkan dapat mencoba pendekatan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada materi materi pokok pilihan yang sesuai dengan penggunaan langkah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Probolinggo. 2007
- Alhakim Suparlan, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta:Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional). 2009
- Ali Lukman. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Apollo). 2007
- Ali Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo). 1996
- A. Abdulkarim. *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara Yang Demokratis*. (Bandung: Grafindo Media Pratama) 2006
- A, Mubarakah. *Hakikat dan Fungsi Tujuan PKN*. 2012
- Arikunto. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rhineka Cipta) 1990.
- Asniar, Harun H. Abdul, Septiwiharti Dwi. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKN Kelas V SD Inpres 3 kayu Agung”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.1 No.1*.Aulia R. M.K. Usman, M. Firza Alaydrus. *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Aktivitas Peserta Didik*. (Jakarta.)
- Badudu, Zain Muhammad Sultan. *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 2010
- B, Madiung. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. (Makassar: Celebes Media Perkasa). 2018
- Dahur Wilis Ratna. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Erlangga). 2006
- Dakhi, A. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Education And Development*, vol.8, no 2, Edisi Mei 2020.
- Darmono Sapto Ikhwan dan Sudarsih. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI*.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Medika) 2018
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswin. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rhineka Cipta). 2006
- Gunawan Imam dan Palupi Retno Anggraini. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif : Kerangka dan Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*. (Madin; IKIP FIP PGRI Madiun) 2018
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2012

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia) 2011
- Hamisa Wilda. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 2013
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksarah). 2004
- Jihad Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo).2013
- Jogiyanto. *Pembelajaran Metode Kasus*. (Yogyakarta: CV Adi Offset). 2007
- Joni Raka, dan Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2020. Undiksha Vol. 8 No.2 . 2020
- Khoir Alif Ahmad. *Mengembangkan Pembelajaran Aktif Inofatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. (Palkem Gembror) (Jakarta: Prestasi Belajar). 2011
- L.W Widodo. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIa MTS Negeri Dunomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Jurnal Fisika, 49(17)). 2003
- M.A Sadirman. *Interaksi dan Motif Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali pers). 1990
- Muhibbinsyah, *Faktor-faktor Hasil Belajar*. (Jakarta, Penerbit Indeks). 2002
- Mulyana Aina. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta). 2020
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Roesdakarya). 2013
- Ni'matul Huda. *Ilmu Negara*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada) 2014
- Nugroho Riant. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka). 2003
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Bandung: Universitas Terbuka)
- S, Nasution. *Teknologi Pendidikan*, (Jakart:Bumi Aksara)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: PT Rineke Cipta), cet XIV. 2010
- Suparyanto Yudi, dkk. *Ensiklopedia Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (klaten: cempaka putih).2013 Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Indeks). 2009
- Suprijon Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PALKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar). 2011
- Sumiati. *Peran Guru. Jurnal Tarbawi*, volume 3. (Makassar). 2018

- Susanti Nofriani. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Berbicara Siswa Siswa Kelas IX SMPN 12 Mandau*. Jurnal Junjungan Pendidikan (Intelektual dan Edukatif). Vol 1, No 1, Jul-Des 2020.
- Sutikno Sobry M. *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press. 2007
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung:Rosda Karya)
- Tim Pustaka Yustik. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, SMP dan SMA*. (Jakarta: Buku Kita). 2008
- Usman Uzer Moh. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta:PT. Rosdakarya).2010
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. (Jakarta: Bulan Bintang). 2008
- Zainal Akqib. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya). 2006
- Z.F Muhammad, dan D.A Dinie *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal PEKAN vol. 6 NO. 1 Edisi April 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr S. H. Salundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1082/In. 25/F.II/TL 00 1/05/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 18 Mei 2022

Kepada Yth :
Kepala MIN 1 Manado
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Meilan Setiawan
N I M : 1821020
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Kelas V MIN 1 Manado**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mutmainah, M.Pd
2. Ilham Syah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan bulan Mei s.d Juli 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga.

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PGMI IAIN Manado
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I MANADO
Jl. Pogidon 9 No. 38 Kec. Tuminting Telp. (0431) 847394 Fax (0431) 862487
M A N A D O – 95238

SURAT KETERANGAN

Nomor : **63** /Mi.23.05.001/PP.00.A/ 06 /2022

Berdasarkan surat dari **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**, Nomor: B-1082/In.25/F.II/TL.00.1/05/2022, Perihal : permohonan kesediaan menerima mahasiswa melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Nama : **MEYLAN SETIAWAN**
NIM : 1821020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan pembelajaran berorientasi aktifitas siswa untuk Meningkatkan hasil belajar PKN di kelas V MIN I Manado

Diterima pada tanggal : 07 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Terima kasih.

Manado, 07 Juni 2022
Kepala MIN I Manado

SITI ZUHIRO, S.Ag.
NIP.197201291998022001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I MANADO
Jl. Pogidon 9 No. 38 Kec. Tuminting Telp. (0431) 847394 Fax (0431) 862487
M A N A D O – 95238

SURAT KETERANGAN

Nomor : 114 / MI.23.05.001/PP.00.4/ 07 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Manado menerangkan dengan sebenarnya


Nama : **MEILAN SETIAWAN**
N I M : 1821020
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (P.G.M.I.)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Kelas V MIN 1 Manado “Sejak Bulan Juni s/d Juli 2022.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Terima kasih.

Manado, 29 Juli 2022

Kepala MIN 1 Manado


ANIS R. TOMA, S.PdI. M.Pd.
NIP. 197612072002121002

A. Gambaran Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MIN 1 Manado

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Pendidikan Agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. Lembaga ini merupakan peralihan/peleburan dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang telah berdiri sejak tahun 1971. Tanggal 15 Februari 1972, Madrasah Al-Hidayah diresmikan penggunaannya oleh kepala kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Utara Bapak Yusuf Ontowiryo. Sudah menampung lebih dari 100 siswa untuk kegiatan belajar mengajar walau dengan sarana prasarana yang cukup darurat.

Tahun 1974 Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah mendapat kunjungan dari Dirjen Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Prof, Nur Asyik, MA. Untuk memantau kelayakan operasional Madrasah dan fasilitas yang ada, alhamdulillah mendapat bantuan fasilitas Madrasah. Tahun 1976 Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah bersama-sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Al Falah dan Madrasah Ibtidaiyah Al Khairat dapat melaksanakan sendiri ujian tingkat pendidikan dasar. Tanggal 22 April 1978 Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah mendapat pengakuan Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Utara dengan status Madrasah Terdaftar.

Setelah melalui proses panjang berdasarkan keputusan Menteri Agama RI. NO. 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kel Maasing Kec. Molas Dati II Manado secara resmi dinegerikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Molas.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2005 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, MIN Molas telah berubah nama menjadi MIN 1 Manado

2. Identitas dan Data MIN 1 Manado

NPSN : 60725117
NSM : 111171710001
Nama Madrasah : MIN 1 Manado
Alamat : Jalan Pogidon 9 No. 38
Kelurahan : Maasing
Kecamatan : Tuminting
Kota : Manado
Provinsi : Sulawesi Utara
Telp : 0431-847394
Email : MIN1manado@gmail.com
Kode Pos : 95238
Akreditasi : A/2018
Nama Kepala Madrasah : Anis R. Toma, S.Pd.I. M.Pd
Banyak Rombel : 14 kelas
Jumlah Guru : 18 orang
Jumlah TKP : 8 orang

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 2.0

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA / NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	Anis R. Toma, S.Pd.I, M.Pd NIP. 1976120720021210024	Kepala Madrasah	
2	Hasny Jaseh, S.Pd.I. NIP. 196512111987032002	Guru Kelas	
3	Fatmawaty Saleh, S.Pd. NIP 1968055031995022002	Guru Kelas	

4	Arbaiya Bases, S.Pd.SD. NIP: 197502122003122001	Guru Kelas	
5	Yusni Labantu, S.PdI NIP. 197204112003122001	Guru Kelas	
6	Rivanny Abdul, S.Pd.I. NIP. 197810182005012002	Guru Kelas	
7	Andi, S.Pd. NIP. 198911102019031019	Guru Kelas	
8	Fransiska Latif, S.Pd. NIP. 199101142019032018	Guru Kelas	
9	Kartini Pakudu, SE. NIP. 196707112006042001	JFU	
10	Fatmawati Haris, SH. NIP. 198603312009122003	JFU	
11	Montini Taher NIP. 196606262007012032	JFU	
12	Ruqaiyah Lihawa, S.Pd.I. NIP. 196602232014112001	PENGATUR MUDA Tkt.1. II/b	
13	Purnama Albugis, S.Sos. Nuptk. 1357753655300093	PPNPN	
14	Nurul Mahmudah, S.Pd.I. Nuptk. 8234766667220003	Guru Kelas	
15	Nur'ainy, S.Pd.I. Nuptk. 1459763665220003	Guru Kelas	
16	Nurul Hasanah, S.Pd. Peg.ID. 40102075195002	Guru Kelas	
17	Junaidi Olli, S.Pd.	Guru Mapel	

18	Menti Citriyani, S.Pd. Peg.ID.	Guru Kelas	
19	Alvianny Pakudu, S.Pd. Peg.ID.	Guru Kelas	
20	Lilasari Dali, S.Pd.I. Nuptk. 7461764665210102	Guru Mapel	
21	Agoeng I. Sanjaya, S.Pd. PegID. 40102875188001	Guru Mapel	
22	Muhammad Athar, S.Pd. Peg.ID.	Guru Mapel	
23	Nurul Fitah Anwar, SE PegID.	OPERATOR EMIS	
24	Muhammad Fadhly Nuptk. 0354754655200013	PPNPN	
25	Masra Tamapeku	SECURITY	
26	Asrinto Basara	CLEANING SERVICE	

Tabel 2.1
Jumlah Rombel

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	Kelas 1	3	72
2	Kelas 2	3	55
3	Kelas 3	2	49
4	Kelas 4	2	60
5	Kelas 5	2	40
6	Kelas 6	2	46
	Jumlah	14	322

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

Mewujudkan Madrasah Yang mampu menyiapkan SDM yang sehat, unggul, dan prestasi, santun dalam pekerti berlandaskan iman dan berwawasan lingkungan.

b. Misi :

1. Mewujudkan Madrasah bersih, sehat, dan berperilaku hidup sehat.
2. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, spiritual, KI sikap spiritual, dan KI keterampilan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga Madrasah.
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stake holder yang terkait.
5. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
6. Mewujudkan penghayati, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
7. Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar.
8. Terwujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, indah, dan sehat.

c. Tujuan

Untuk mencapai visi dan misi diatas, MIN 1 Manado merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut :

1. Rata-rata ujian 3 mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA) mencapai nilai minimal 75,0 dan nilai ujian mata pelajaran lainnya 80,00.
2. Lulusan Madrasah mampu menghafal Juz Amma, Asmaul Husna, Lafal surah-surah pilihan, tartil, dan membaca Al-Qur'an.

3. Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik ditingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat provinsi.
4. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama islam dengan benar, sholat dengan benar, tertib dan khusu', fasih dan tartil membaca Al-Qur'an, sadar dan beramal dan berakhlak mulia.
5. Peserta didik memiliki kebiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.
6. Terwujudnya perilaku dan budaya islami dilingkungan Madrasah
7. Kedisiplinan datang ke Madrasah 90%.
8. Kegiatan Pembelajaran 90% tepat waktu.
9. Kesadaran lingkungan warga Madrasah mencapai 85% dengan melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencemaran terhadap terjadinya kerusakan, upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.
10. Kesadaran infaq dan sedekah warga Madrasah serta kegiatan sosial Madrasah meningkat mencapai 98%.

Pre Tes

Nama Sekolah : MIN 1 Manado
Tema : Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
Kelas : V(Lima)

Soal Pilihan Ganda

- A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !
1. Kerukunan hidup bermasyarakat adalah syarat untuk...
 - a. Mencari keutuhan negara
 - b. Mencari dukungan dari negara lain
 - c. Mencapai kebahagiaan
 - d. Menjaga keutuhan bangsa dan negara
 2. Pancasila adalah kepribadian bangsa...
 - a. Malaysia
 - b. Amerika
 - c. Indonesia
 - d. Australia
 3. Berikut ini merupakan contoh kegiatan yang dapat mempererat dan kesatuan antar warga sekolah yaitu...
 - a. Menghormati bapak dan ibu guru
 - b. Bertengkar dengan teman
 - c. Bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah
 - d. Mengadakan belajar bersama
 4. Dibawah ini yang merupakan partisipasi pelajar dalam menjaga keutuhan NKRI yaitu...
 - a. Membantu teman agar dipuji guru
 - b. Menaati tata tertib sekolah
 - c. Menjauhi teman yang nakal
 - d. Bekerja sama dalam mengerjakan ulangan
 5. Sumber benteng NKRI yaitu...
 - a. Tap MPR
 - b. UUD 1945
 - c. Bhinneka Tunggal Ika
 - d. Pancasila
 6. NKRI memiliki satu bahasa persatuan yaitu bahasa...
 - a. Sunda
 - b. Indonesia
 - c. Jawa
 - d. Sansekerta
 7. Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk...
 - a. Kesultanan
 - b. Kerajaan
 - c. Keraton
 - d. Kesultanan

- b. Republik
d. Kerajaan
8. Agar menjadi bangsa yang maju dan terus berkembang dengan baik, makaseluruh warga Indonesia harus...
 - a. Beradu pendapat dan selalu berdebat
 - b. Bergotong royong memberontak
 - c. Berlomba dan memicu konflik
 - d. Bersatu dan bergotong royong
 9. Salah satu contoh sikap yang mencerminkan cinta NKRI yaitu...
 - a. Memilih teman hanya dari yang satu daerah saja
 - b. Berkelahi dengan teman beda suku
 - c. Berteman dengan orang dari daerah manapun
 - d. Mengejek budaya daerah lain
 10. Dibawah ini adalah hal-hal yang tidak mengancam keutuhan NKRI adalah...
 - a. Perkelahian antar kota
 - b. Tawuran antar desa
 - c. Permusuhan antar suku
 - d. Perlombaan olahraga antar provinsi
 11. Kekayaan alam di Indonesia berupa laut yang indah merupakan...
 - a. Buatan nenek moyang kita
 - b. Hasil karya manusia
 - c. Karunia Tuhan Yang Maha Esa
 - d. Sebuah keajaiban alam
 12. Salah satu contoh corak kehidupan dimasyarakat yang mencerminkan upaya menjaga keutuhan NKRI adalah...

a. Bekerja sungguh-sungguh	c. Bertengkar dengan tetangga
b. Belajar dengan rajin	d. Kerja bakti dimasyarakat
 13. Kita dapat menjaga keutuhan NKRI dimulai dari lingkungan...

a. Sekolah	c. Negara
b. Keluarga	d. Provinsi
 14. NKRI adalah singkatan dari...
 - a. Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - b. Negara Kebanggaan Rakyat Indonesia
 - c. Negara Kesatuan Rakyat Indonesia
 - d. Negara Kebangsaan Rakyat Indonesia
 15. Kerukunan agar NKRI tetap terjaga termuat dalam Pancasila...

a. Sila keempat	c. Sila pertama
b. Sila kedua	d. Sila ketiga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

Satuan Pendidikan : MIN 1 Manado
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
Kelas : V
Tema/Sub Tema : Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI.
2. Siswa dapat mengetahui luas wilayah NKRI dengan menyebutkan posisi lintang dan bujurnya.
3. Siswa dapat memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI.
4. Siswa dapat memahami fungsi wilayah darat NKRI.
5. Siswa dapat memahami fungsi wilayah laut NKRI.
6. Siswa dapat memahami fungsi wilayah udara NKRI.

D. Materi Ajar

1. Batas wilayah NKRI, luas wilayah NKRI, posisi lintang dan bujurnya, serta tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI.
2. Fungsi wilayah darat, laut, dan udara NKRI.

E. Langkah-langkah Kegiatan

a) Langkah-langkah pelaksanaan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa

7. Guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pra pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
8. Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Kemudian peserta didik berdiskusi dan mencari sumber belajar serta alat pendukung yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Pendidik juga harus selalu memotivasi peserta didik untuk terus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, sehingga tidak hanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi peserta didik juga ikut menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran.
9. Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan oleh pendidik tetapi juga peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab peserta didik. Biasanya manakala peserta didik terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, peserta didik akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.
10. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai masalah yang sedang didiskusikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
11. Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan penyelesaian tugas, dan membantu peserta didik berbagi tugas dengan temannya.
12. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebagai

partisipasi aktif peserta didik. Kemudian peserta didik bersama-sama dengan dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Pertemuan Pertama

Kegiatan awal

1. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum mengawali pembelajaran.
2. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan atau lagu nasional lainnya.
3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang fungsi pta dunia.

Kegiatan Inti

1. Guru menyiapkan sebuah peta dunia yang dapat dilihat oleh semua siswa.
2. Guru menjelaskan batas-batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI, sementara itu siswa menyimakinya.
3. Guru menunjuk batas-batas tersebut pada peta secara acak dan berulang-ulang, dan siswa menebaknya dengan cepat.
4. Siswa berdiskusi tentang tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI dengan panduan guru.
5. Siswa menceritakan hasil diskusi secara bergiliran.
6. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
7. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu, untuk mengetahui pencapaian indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
3. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum pulang.

Pertemuan Kedua

kegiatan Awal

1. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum mengawali pembelajaran.
2. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan atau lagu nasional lainnya.
3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman bepergian ke pegunungan, laut, dan pengalaman naik pesawat terbang.

Kegiatan Inti

1. Guru dan siswa bertanya jawab secara general tentang fungsi wilayah darat, laut, dan udara NKRI.
2. Guru membagi jumlah siswa dikelas dalam 3 kelompok atau kelipatannya.
3. Guru mengundi topik darat, laut atau udara untuk semua kelompok.
4. Siswa berdiskusi tentang topik yang mereka dapatkan.
5. Siswa melaporkan hasil diskusi secara lisan didepan temanteman .
6. Teman-teman dari kelompok lain menanggapihasil diskusi kelompok teman.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum pulang.

F. Sumber/Bahan Ajar

1. Peta Dunia
2. Gambar/foto tempat-tempat indah di Indonesia yang menunjukkan pemandangan darat, laut dan udara.

Manado, 16 Juni 2022

Mengetahui

Kepala Madrasah

Anis R. Toma, S.PdI. M.Pd.

NIP : 197612072002121002

Guru Kelas V

Fransiska Latif, S.Pd

NIP : 199101142019032018

Peneliti

Meilan Setiawan

NIM : 1821020

Soal Siklus I

Nama Sekolah : MIN 1 Manado
Tema : Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
Kelas : V(Lima)

Soal Pilihan Ganda

- A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !
1. NKRI adalah singkatan dari...
 - a. Negara Kedaulatan Republik Indonesia
 - b. Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - c. Negara Kebangsaan Rakyat Indonesia
 - d. Negara Kebangsaan Rakyat Indonesia
 2. Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk...
 - a. Kesultanan
 - b. Kerajaan
 - c. Republik
 - d. keraton
 3. Negara Indonesia dikenal dengan Negara Kepulauan karena...
 - a. Mempunyai pulau yang besar-besar
 - b. Mempunyai pulau yang indah
 - c. Terdiri dari pulau-pulau yang kecil
 - d. Terdiri dari ribuan pulau
 4. Dari segi geografis, wilayah NKRI terletak diantara dua samudera, yaitu samudera Hindia dan samudera...
 - a. Atlantik
 - b. Artik
 - c. Pasifik
 - d. Antartika
 5. Wilayah negara Indonesia terkenal dengan sebutan...
 - a. Mahabarata
 - b. Tirai Bambu
 - c. Gajah Putih
 - d. Nusantara
 6. Negara Indonesia berdiri pada tanggal...
 - a. 10 November 1945
 - b. 8 Oktober 1908
 - c. 21 April 1908
 - d. 17 Agustus 1945
 7. Wilayah negara Indonesia dikenal dari sabang sampai...
 - a. Bali
 - b. Sulawesi
 - c. Sumatera
 - d. Merauke

8. Disebelah utara, negara Indonesia berbatasan langsung dengan negara...
 - a. Timor Leste
 - b. Australia
 - c. Italia
 - d. Malaysia
9. Disebelah timur, negara Indonesia berbatasan langsung dengan negara...
 - a. Papua
 - b. Australia
 - c. Philipina
 - d. Timor Leste
10. Berikut ini manfaat menjaga keutuhan NKRI, kecuali...
 - a. Kegiatan pendidikan berjalan baik
 - b. Kegiatan ekspor dan impor berjalan lancar
 - c. Pengurusan sumber daya mineral
 - d. Kesejahteraan sosial
11. NKRI memiliki satu bahasa persatuan yaitu bahasa...
 - a. Sunda
 - b. Jawa
 - c. Indonesia
 - d. Sansekerta
12. Dari segi geografis, wilayah NKRI terletak diantara dua benua yaitu... dan...
 - a. Amerika dan Afrika
 - b. Asia dan Australia
 - c. Amerika dan Antartika
 - d. Afrika dan Asia
13. Contoh dari batas alam adalah...
 - a. Pagar
 - b. Sungai
 - c. Tembok
 - d. Patok
14. Wilayah yang berada diatas wilayah darat dan laut adalah wilayah ...
 - a. Lautan
 - b. Daratan
 - c. Ekstrateritorial
 - d. Udara
15. Sikap yang mencerminkan patriotisme dapat kita terapkan di lingkungan sekolah dengan cara ...
 - a. Belajar dengan tekun untuk masa depan
 - b. Selalu menghormati orang tua
 - c. Mngikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat
 - d. Kasih sayang terhadap teman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

Satuan Pendidikan : MIN 1 Manado
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
Kelas : V
Tema/Sub Tema : Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami arti penting keutuhan NKRI.
2. Siswa dapat menjelaskan fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa.
3. Siswa dapat menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan-keamanan.

D. Materi ajar

1. Arti penting keutuhan NKRI.
2. Fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa.
3. Makna kesatuan wilayah Indonesia.

E. Langkah-langkah Kegiatan

a) Langkah-langkah pelaksanaan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pra pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Kemudian peserta didik berdiskusi dan mencari sumber belajar serta alat pendukung yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Pendidik juga harus selalu memotivasi peserta didik untuk terus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, sehingga tidak hanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi peserta didik juga ikut menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru dan peserta didik menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan oleh pendidik tetapi juga peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab peserta didik. Biasanya manakala peserta didik terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, peserta didik akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.
- 4) Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai masalah yang sedang didiskusikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 5) Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan penyelesaian tugas, dan membantu peserta didik berbagi tugas dengan temannya.
- 6) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif peserta didik. Kemudian peserta didik bersama-sama

dengan dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Pertemuan pertama

Kegiatan Awal

1. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum mengawali pembelajaran.
2. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan atau lagu nasional lainnya.
3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang siswa lakukan setelah pulang dari sekolah.

Kegiatan Inti

1. Guru berceramah kepada siswa tentang kehidupan siswa yang damai tenang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (sekolah, bermain, berpergian, dan lain-lain) hubungannya dengan keragaman dan kekayaan budaya, kedaulatan Indonesia sebagai negara kesatuan, serta legalitas negara yang lengkap dengan hukum dan peraturan.
2. Mengatur kelas diskusi dan membagi jumlah siswa dalam beberapa kelompok.
3. Siswa mendiskusikan arti penting keutuhan NKRI dengan panduan guru.
4. Siswa menceritakan hasil diskusi secara bergiliran didepan teman-teman.
5. Siswa lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
6. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
7. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
3. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum pulang.
4. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
5. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

6. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemua Kedua

Kegiatan Awal

1. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum mengawali pembelajaran.
2. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan atau lagu nasional lainnya.
3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang makna kesatuan wilayah Indonesia.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang makna kesatuan wilayah Indonesia.
2. Mengatur kelas diskusi dan membagi jumlah siswa dalam beberapa kelompok.
3. Siswa mendiskusikan makna kesatuan kesatuan wilayah Indonesia dengan panduan guru.
4. Siswa menceritakan hasil diskusi secara bergiliran didepan teman-teman.
5. Siswa lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
6. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
7. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup

1. Siswa Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
3. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum pulang.

Manado, 16 Juni 2022

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Kelas V

Anis R.Toma, S.PdI. M.Pd

NIP : 197612072002121002

Fransiska Latif, S.Pd

NIP : 199101142019032018

Peneliti

Meilan Setiawan

NIM : 1821020

Soal Siklus II

Nama Sekolah : MIN 1 Manado
Tema : Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
Kelas : V(Lima)

Soal Pilihan Ganda

- A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !
- Bhineka Tunggal Ika mempunyai arti...
 - Berbeda-beda tetapi sama saja
 - Bersama bergotong royong selalu
 - Bersuku-suku sangat beragam
 - Berbeda-beda tetapi tetap satu
 - Berikut ini adalah pembagian-pembagian wilayah yang ada dalam NKRI, kecuali...
 - Kabupaten
 - Negara Serikat
 - Kecamatan
 - Provinsi
 - Menjaga persatuan dan kesatuan merupakan tugas dari...
 - Anggota TNI
 - Presiden RI
 - Anggota Polri
 - Seluruh Warga
 - Pemimpin setiap daerah harus adil kepada...
 - Pendukungnya
 - Pejabat daerah
 - Semua rakyat
 - Para Pengusaha
 - Kita dapat menjaga keutuhan NKRI dimulai dari lingkungan...
 - Sekolah
 - Keluarga
 - Provinsi
 - Negara
 - Sila di Pancasila yang menekankan tentang kerukunan agar NKRI tetap terjaga adalah ...
 - Sila kedua
 - Sila keempat
 - Sila ketiga
 - Sila pertama
 - Jika keutuhan NKRI tetap terjaga maka rakyat Indonesia bisa hidup dengan ...
 - Damai
 - Sukses
 - Gelisah
 - Menderita

8. Lambang negara Indonesia adalah ...
- | | |
|------------------------|---------------------|
| a. Bendera Merah Putih | c. Garuda Pancasila |
| b. Lagu Indonesia Raya | d. Bahasa Indonesia |
9. Bunyi sila Pancasila yang ketiga adalah ...
- | |
|--|
| a. Persatuan Indonesia |
| b. Kemanusiaan yang adil dan beradab |
| c. Ketuhanan Yang Maha Esa |
| d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia |
10. Ketika di lingkungan sekitar sedang dilaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, sikap yang seharusnya saudara lakukan adalah ...
- | |
|--|
| a. Pura-pura tidak tahu |
| b. Melihat kerja bakti kemudian pergi |
| c. Tidur-tiduran dirumah saja |
| d. Ikut serta bersama-sama kerja bakti |
11. Dibawah ini adalah unsur-unsur pokok berdirinya negara, kecuali...
- | | |
|-----------------|------------|
| a. Pemerintahan | c. Wilayah |
| b. Rakyat | d. Bentuk |
12. Pada saat musyawarah jika ada peserta musyawarah sedang menyampaikan pendapat, sikap kita sebaiknya adalah...
- | |
|--|
| a. Mendengarkan dan menyela jika ada pendapat yang tidak sesuai |
| b. Mengacuhkan karena tidak sesuai pendapatnya |
| c. Mendengarkan dengan baik sampai selesai baru kemudian bertanya |
| d. Mendengarkan sambil berbincang-bincang dengan teman sebelahnya. |
13. Hak dalam beragam tercantum dalam Pancasila sila ke...
- | | |
|---------|----------|
| a. Satu | c. Tiga |
| b. Dua | d. Empat |
14. Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban merupakan wujud dari pengalaman nilai Pancasila, terutama sila
- | |
|--|
| a. Ketuhanan Yang Maha Esa |
| b. Kemanusiaan yang adil dan beradab |
| c. Persatuan Indonesia |
| d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia |
15. Salah satu contoh sikap bangga terhadap Indonesia adalah ...
- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| a. Suka makanan burger | c. Sering pergi keluar negeri |
| b. Mencintai produk dalam negeri | d. Suka makanan pizza |

16. Bangsa Indonesia bangga memiliki ideologi Pancasila dengan alasan...
 - a. Dirumuskan oleh pemimpin bangsa sendiri
 - b. Sesuai perkembangan dan pertumbuhan masyarakat
 - c. Dapat mempersatukan bangsa Indonesia
 - d. Mampu menyelesaikan segala masalah di tanah air
17. Persatuan dan kesatuan dikembangkan atas dasar...
 - a. Kemerdekaan
 - b. Bhinneka Tunggal Ika
 - c. Hak asasi
 - d. Suku bangsa
18. Berikut yang bukan termasuk sikap mencerminkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa adalah...
 - a. Mendukung pelestarian budaya
 - b. Memprovokasi masyarakat untuk mengecam pemerintah
 - c. Menghargai perbedaan suku bangsa
 - d. Mengembangkan potensi daerah
19. Berikut yang termasuk faktor dari luar yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa adalah...
 - a. Adu domba sesama bangsa
 - b. Bersaing dalam prestasi
 - c. Banyaknya turis mancanegara
 - d. Terjadinya kudeta
20. Upaya menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan cara...
 - a. Menjaga keamanan lingkungan
 - b. Melupakan budaya bangsa sendiri
 - c. Menggunakan tempat umum untuk kepentingan pribadi
 - d. Membuang limbah di sungai

DOKUMENTASI

Dok 1. Menunjukkan batas utara, timur, selatan, dan barat wilayah NKRI



Dok 2. Pembagian kelompok



Dok 3. Mempresentasikan hasil diskusi



IDENTITAS PENULIS

Nama : Meilan Setiawan

TTL : Kuhanga, 19 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kuhanga, Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

E-mail : meylansetiawan19@gmail.com

No. Telp/Hp : 082345256059

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Maman Setiawan

b. Ibu : Mariam Alias

Riwayat Pendidikan :

a. SD Negeri 1 Kuhanga : Lulus Pada Tahun 2012

b. SMP Negeri 1 Bintauna : Lulus Pada Tahun 2015

c. SMA Negeri 1 Bintauna : Lulus Pada Tahun 2018

d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Manado



Manado, 19 Agustus 2022

Meilan Setiawan

Nim. 1821020